

**MANAJEMEN USAHA GURU DALAM MENANAMKAN TATA TERTIB
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK
di MAN 01 PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

FERRY TONIRIDHO SAPUTRA

NPM : 1511030223

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2019 M**

**MANAJEMEN USAHA GURU DALAM MENANAMKAN TATA TERTIB
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK
di MAN 01 PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh :

**FERRY TONIRIDHO SAPUTRA
NPM : 1511030223**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Drs. H. Mukti SY, M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik karena berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, ada beberapa gejala yang penulis lihat yaitu, ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, beberapa peserta didik tidak berpakaian menurut peraturan sekolah.

Secara spesifik perumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Bagaimana usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik ?, 2). Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh guru dan solusi yang dilakukannya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MAN 01 Pringsewu ?.

Dari hasil penelitian diperoleh : 1) kepala sekolah melakukan arahan dan bimbingan kepada guru dan peserta didik dengan menyampaikan atau memberikan peraturan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 2). Guru menerapkan sebagai contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat digugu dan ditiru sebelum menanamkan disiplin kepada peserta didik. 3). Guru memberikan umpan balik dan juga dorongan berupa motivasi juga penghargaan yang mana bertujuan sebagai dorongan kepada peserta didik. 4). Guru membuat hukuman dengan tujuan tersendiri yang mana dapat merubah peserta didik agar tidak melakukan hal yang sama, dan ada juga beberapa guru yang tidak memberikan hukuman.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dan solusi yang dilakukannya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin peserta didik : 1) faktor pergaulan, 2) faktor keluarga, solusi yang dilakukan : 1) Guru menjadi contoh tauladan baik, 2) Guru memberikan penguat positif, umpan balik, dan juga dorongan kepada peserta didik, 3) Guru memberikan hukuman yang mana bisa menjadi pelajaran bagi peserta didik yang tidak bermasalah

Kata kunci : Usaha Guru dan Disiplin Peserta Didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini

Nama : Ferry ToniRidho Saputra

NPM : 1511030223

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Usaha Guru dalam Menanamkam Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di MAN 01 Pringsewu adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya oranglain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 10 September 2019



Ferry ToniRidho Saputra
NPM 1511030223



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**USAHA GURU DALAM MENANAMKAM TATA
TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MAN 01 PRINGSEWU**

Nama :

FERRY TONIRIDHO SAPUTRA

NPM :

1511030223

Prodi :

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas :

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti SY, M.ag

NIP.195705251980031005

Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

NIP. 1966040219955031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. HJ. ETI HADIATI, M. Pd

NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: MANAJEMEN USAHA GURU DALAM MENANAMKAM TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MAN 01 PRINGSEWU, disusun oleh: Ferry Toni Ridho Saputra NPM:1511030223, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari Selasa, 22 Oktober 2019, Pukul 14.30-16.00 WIB di Ruang Sidang MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A (.....)
Penguji Pendamping I : Drs. H. Mukty SY, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. R. Masykur, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

“Dan katakanlah, ya tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Q.S Thaha:114)¹

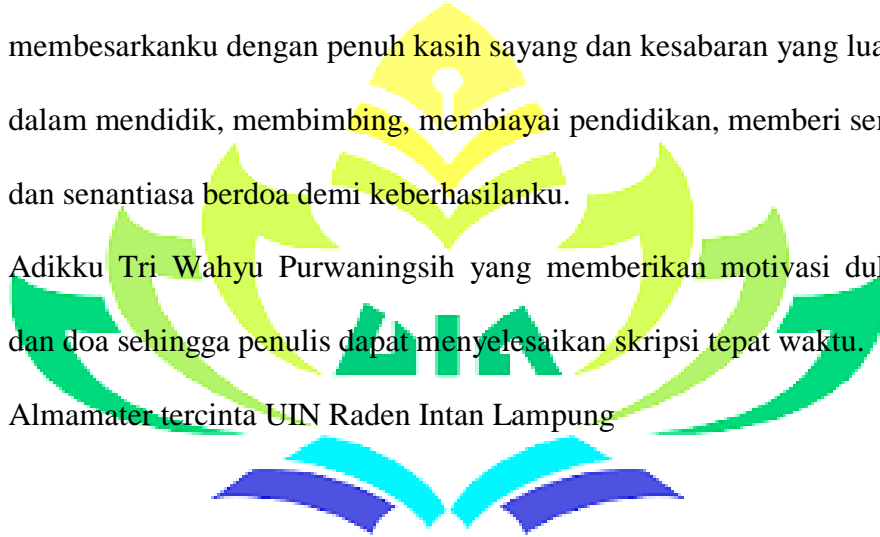


¹Al Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Cipta Bagus Segara, Bekasi), h.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada

1. Orang tuaku tercinta Bapak Trubus Susanto dan Ibu Masriyani yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Adikku Tri Wahyu Purwaningsih yang memberikan motivasi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Usaha Guru dalam Menanamkan Tata Tertib Sekolah dalam Disiplin Peserta Didik di MAN 01 Pringsewu, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai ketua jurusan MPI dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku sekretaris jurusan MPI, yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Drs. H. Mukti, SY, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.

4. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.
5. Sahabatku Aditya Henda Ramadhan, Maryadi Hizri,S.Pd, Ahmadi,S.Pd, Lita Ramadhanti, S.Pd, Reni Mustika, S.Pd, Desi Nopa Sari, Spd, Ajeng Wigiati, Iswadi, Dori Islami, Pendi Handoko, Fauzan Habibi, Habibi Al Baihaqi, SH, Maryansyah, SH, Adi Saputra, Elnando Syawardhan, S.Pd, M. Aris Munandar, M. Arif Dermawan, dan lain-lainnya yang mengisi hari-hari dalam perkuliahan serta membantu memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Teman-temanku seperjuangan PPL 2018 Mts Muhammadiyah Sukarame, KKN 251 Pringsewu, MPI D Angkatan 15, Keluarga Buyung, yang selalu memberikan support sampai terselesainya skripsi ini.
7. Pimpinan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.
8. H. Almadi, M.Pd selaku Kepala MAN 01 Pringsewu, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap, semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2019

FERRY TONIRIDHO SAPUTRA
NPM 1511030223



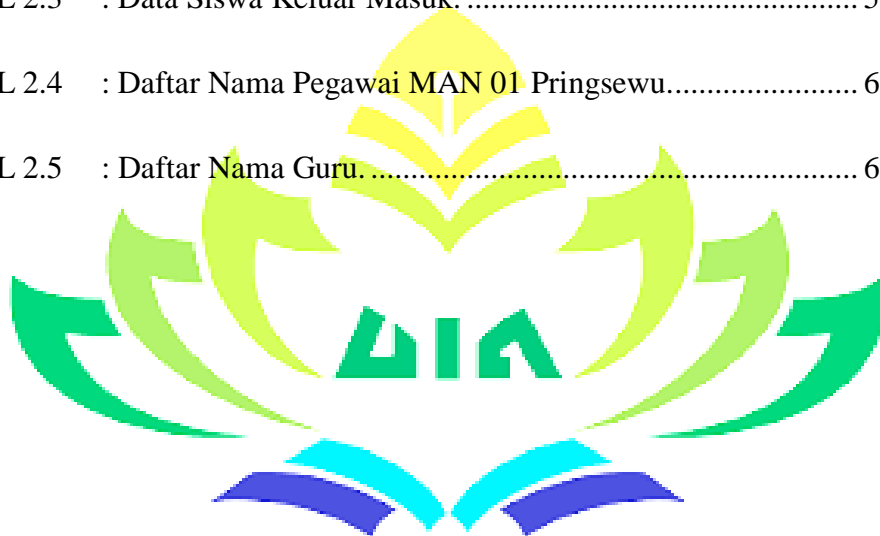
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru	21
1. Pengertian Guru	21
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	23
3. Tugas Guru.....	28
B. Tata Tertib.....	31
1. Pengertian Tata Tertib.....	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Tata Tertib	32
3. Bentuk-Bentuk Tata Tertib	32
4. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib.....	34

C. Displin.....	35
1. Pengertian Disiplin.....	35
2. Pentingnya Disiplin.....	36
3. Tujuan Disiplin.....	39
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.	40
D. Pembinaan dan Pengontrol Kedisiplinan Peserta Didik	44
1. Teknik Inner Control.....	44
2. Penguat Positif	45
3. Hukuman.....	47
E. Penelitian yang Relevan.	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	82
B. Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.	92
B. Rekomendasi.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.	: Sumber Data Primer atau Sumber Pertama.....	15
TABEL 2.1	: Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MAN 01 Pringsewu.	56
TABEL 2.2	: Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN 01 Pringsewu.....	58
TABEL 2.3	: Data Siswa Keluar Masuk.....	59
TABEL 2.4	: Daftar Nama Pegawai MAN 01 Pringsewu.....	61
TABEL 2.5	: Daftar Nama Guru.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Tugas Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 01
Pringsewu



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul: **Usaha Guru dalam Menanamkan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di MAN 01 Pringsewu**, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

A. Usaha Guru

Usaha adalah upaya, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Poewardarminta mengatakan bahwa usaha adalah upaya untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtisar ²

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa usaha guru adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Renika Cipta, Jakarta, 2010) h. 9

B. Tata Tertib

Tata tertib adalah sebagai ikatan atau aturan yang harus di patuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa pelanggaran tata tertib suatu bentuk perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang telah dibuat dan ditetapkan dan harus dipatuhi yang dalam hal ini di lingkungan sekolah.

C. Disiplin

Disiplin adalah seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin dan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang di setujui kelompok.⁴

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

D. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu manusia yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya (jasmani dan ruhani)

³ Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Sukakarya Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*, (Jurnal Penelitian: Fakultas Pendidikan Islam Universitas Garut), h. 2

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, Jakarta, 1993), h. 125

melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Dari teori diatas dapat dipahami peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

E. MAN 01 Pringsewu

Merupakan sekolah berbasis islam yang berada dipekon fajar agung, selain itu juga MAN 01 Pringsewu memiliki akreditasi A dan juga memiliki kepala sekolah dan guru yang kompeten.

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa MAN 01 Pringsewu merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam dan memiliki kualitas dan kuantitas terbaik di pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

MAN 01 Pringsewu merupakan sekolah berbasis islam yang berada di pekon fajar agung barat, selain itu juga MAN 01 Pringsewu memiliki akreditasi A dan juga memiliki kepala sekolah dan guru yang

⁵ *Ibid*, h. 126

berkompeten.

1. Mengetahui bagaimana usaha dan strategi guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dan meningkatkan disiplin peserta didik.
2. Mengetahui bagaimana peran peserta didik dalam melaksanakan dan mentaati tata tertib sekolah.
3. Dunia pendidikan selalu berkembang dan berubah, maka untuk mengimbangnya diperlukan peningkatan kualitas para guru untuk mencapai output yang berkualitas.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak.

Proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang bertujuan mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemajuan. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang mempunyai akhlakul karimah sebagai manusia individu dan social serta mengabdikan diri kepada sang khalik.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam menciptakan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW disemua aspek kehidupan dan kemajuan suatu bangsa juga diukur dengan kualitas pendidikan maka pemerintah berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah membangun berbagai lembaga pendidikan.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal yang mana dalam lembaga ini diajarkan mata pelajaran agama dan juga diajarkan mata pelajaran umum. Keberadaan madrasah ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mempunyai ilmu dan jiwa agama serta siap menghadapi tantangan zaman. Di dalam buku yang berjudul *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia dikatakan, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada madrasah agar kelak bisa mandiri serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial dan berkualitas.⁶

Kita semua telah memaklumi bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan anak-anak didiknya mempunyai kedisiplinan yang baik dalam proses pembelajaran karena proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Dalam hal ini Abdul Majid mengatakan, pengajaran diruang kelas merupakan salah satu usaha proses pendidikan kepada siswa. Pengetahuan, konsep, dan

⁶ DEPAG RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2015), h. 32.

keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan sikap yang tepat sebagai alat yang tepat untuk belajar lebih lanjut yang harus dibangun pada awal pendidikan siswa yang secara luas disebut “keterampilan pendidikandasar”.⁷

Dalam perkembangan peserta didik sangat berpengaruh pada proses belajarnya, terutama pada perilaku peserta didik yang semakin hari mengalami perubahan-perubahan, segala upaya dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengontrol perilaku peserta didik.

Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu mengenai ketertiban peserta didik. Sering kali kita dengar sebagai suatu masalah di sebuah sekolah, seperti di madrasah aliyah negeri tidak jarang siswa MAN yang melanggar peraturan-peraturan sekolah karena di usia MAN inilah memang masa – masa dimana ingin menang sendiri, egois, dan pikiran, emosi yang masih labil, dan tak jarang peserta didik yang tidak mengetahui arti pentingnya sebuah peraturan disekolah. Tata tertib disekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah tempat berlangsung proses belajar mengajar.⁸ Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat dipakai akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Melihat siswa-siswi di usia MAN 01 Pringsewu saat ini kedisiplinanya masih perlu ditingkatkan kembali.⁹

- a. Ada beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dan dihukum tidak boleh masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung.
- b. Beberapa peserta didik makan jajan disaat proses belajar mengajar

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 251

⁸ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), h.2

⁹ Hasil Observasi, pada hari Senin pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 08.30 WIB di MAN 01 Pringsewu

berlangsung.

- c. Dua orang peserta didik terlihat tidak rapih dan kekantin saat jam belajar mengajar berlangsung.
- d. Ada peserta didik yang terlambat saat memasuki kelas

Disiplin sekolah adalah suatu komponen pendidikan yakni dengan memberikan sanksi terhadap bimbingan bila tidak mematuhi peraturan.¹⁰ Disamping itu H.M. Hanafi Anshari juga mengatakan, disiplin adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsyafannya memahami perintah atau larangan-larangan terhadap sesuatu, Karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.¹¹

Kedisiplinan siswa akan mengarahkan siswa kepada kebaikan dan keberhasilan siswa dalam belajar, karena peraturan yang telah ditetapkan memuat waktu, tempat, metode, hukuman dan ganjaran akan berpengaruh pada kepribadian siswa. Siswa dilatih untuk dapat menguasai kemampuannya dan juga dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin

¹⁰ Ny. Supartina Pakasi, *Pembinaan Sekolah Dasar*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2016), h.24.

¹¹ M. Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2013), h.

memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.¹²

Berdasarkan pendapat di atas jelas disiplin adalah suatu rasa taat pada nilai yang dipercaya sebagai pertanggung jawaban individu. Tentu sikap ini patuh pada pengendalian dan pengawasan.

Tata tertib mengenai kelengkapan pakaian di MAN 01 Pringsewu

Pakaian seragam osis putra

- a. Kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku disebelah kiri;
- b. Celana panjang abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang
- c. Ikat pinggang ukuran lebar 3cm warna hitam
- d. Kaos kaki putih minimal 10cm diatas kaki
- e. Sepatu hitam polos (tanpa list warna lain)

Pakaian seragam osis putri

- a. Kemeja putih, lengan panjang
- b. Rok abu-abu dengan lipatan hadap pada tengah muka, dipinggang disediakan tali gesper untuk tempat ikat pinggang, panjang rok sampai mata kaki

¹² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (PTRinekaCipta, Jakarta, 2014), h.20

- c. Kaos kaki putih minimal 10 cm diatas mata kaki
- d. Sepatu hitam polos (tanpa list warna lain)
- e. Panjang sampai lepas pantat, dikenakan diluar rok

Peran aktif guru sebagai pengarah dan pembimbing bagi anak didiknya sangat penting sekali dalam menciptakan kondisi belajar yang mempunyai nuansa disiplin dalam proses pembelajaran. Maka dari pada itu para guru harus mempunyai usaha yang konkrit dalam menciptakan suasana disiplin dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MAN 01 Pringsewu bahwa beberapa peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah MAN 01 Pringsewu dengan maksud untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah khususnya dalam mengikuti proses namun penulis melihat ada beberapa orang siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa terlambat masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.
3. Adanya peserta didik yang keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung
4. Beberapa orang siswa tidak berpakaian rapih seperti baju di

keluarkan

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas, maka peneliti perlu membatasi fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah **Usaha Guru dalam Menanamkan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di MAN 01 Pringsewu**

Meliputi :

1. Usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 01 Pringsewu
2. Hambatan yang di hadapi oleh guru dan solusi yang dilakukanya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 01 Pringsewu

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 01 Pringsewu
2. Bagaimana hambatan yang di hadapi oleh guru dan solusi yang di lakukanya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 01 Pringsewu

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini

untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MAN 01 Pringsewu.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pendidik

Dari Penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana menanamkan tata tertib sekolah yang lebih baik lagi dan pentingnya meningkatkan disiplin peserta didik di Madrasah.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan Usaha Guru dalam Menanamkan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di MAN 01 Pringsewu.

3. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses tata tertib sekolah

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga member gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Dan penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memilih

data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data memiliki 2 (dua) macam, yaitu:

a. Data Primer

Adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data yang dimaksud disini adalah data usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam disiplin siswa.

Tabel. 2
Sumber Data Primer atau Sumber Pertama

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	8
3	Siswa	15

b. Data Sekunder

Adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama. Data yang dimaksud disini biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- (1) Buku buku yang relavan dengan penelitian.
- (2) Dokumen – dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di MAN 01 Pringsewu yang memiliki relavansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan di eksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokum

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan, metode observasi, metode kuesioner/angket dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi : Observasi partisipan, dan Observasi non partisipan.

Adapun metode observasi yang penulis gunakan di penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹³

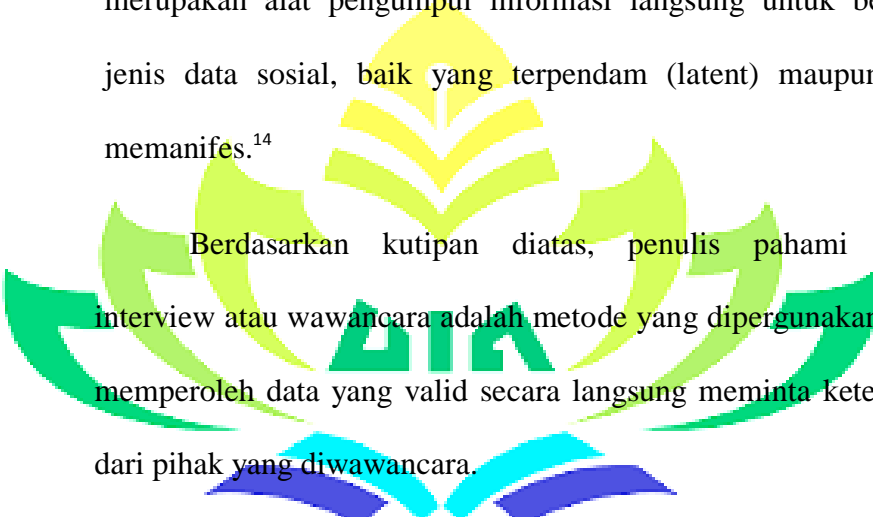
Data yang diambil penulis dari observasi:

- a) Data dokumentasi tentang kondisi objektif yang ada di MAN 01 Pringsewu
- b) Data tertulis maupun yang tidak tertulis yang memiliki relevansi dari fokus masalah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2016), h.205

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes.¹⁴



Berdasarkan kutipan diatas, penulis pahami bahwa interview atau wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancara.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu :

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja tanya jawab pada pokokpersoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombonasi antara wawancara bebas wawancara terpimpin

¹⁴ Sutrisno Hadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Alfabeta, Bandung, 2016),h. 194

Dari ketiga interview diatas, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MAN 01 Pringsewu, penulis akan melakukan wawancara antara lain Kepala Sekolah, Guru, Siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.¹⁵

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen dilokasi penelitian antara lain seperti, tata tertib sekolah, visi-misi, disiplin peserta didik, kinerja guru, data siswa, struktur organisasi, serta melihat sejauh mana usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam disiplin peserta didik di MAN 01 Pringsewu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data

¹⁵ *Ibid*, h.101

kemudian diolah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihnya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.”¹⁶

Berdasarkan teori diatas penulis dapat vikirkan bahwa reduksi melihat hal-hal yang penting didalam sebuah penelitian serta polanya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Ke-3, (Alfabeta, Bandung, 2017), h.134

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁷

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa analisa menarik kesimpulan dan mengecek kebenaran dalam suatu data.

¹⁷ *Ibid*, h. 141

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”¹⁸

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa analisa menarik kesimpulan guna menghasilkan atau memecahkan permasalahan yang terjadi.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian yang diolah dan dianalisis harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat bertanggung jawab kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai penulis adalah triangulasi.

Menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

¹⁸*Ibid*, h. 143

menggabungkan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang pernah ada yang telah ada.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁰

Sedangkan triangulasi dengan teknik dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik yang sama. Caranya data yang didapat di MAN 01 Pringsewu dengan melakukan wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi, bila pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Ke-3, (Alfabeta, Bandung, 2017), h.101

²⁰ *Ibid*, h. 102

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Jejen Mustafah mengatakan :

“Seorang pendidik profesional adalah seseorang guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, menengah.²¹Tuntutan profesionalitas dalam bekerja/mengajar sebenarnya telah diisyaratkan dalam QS. Al-an’am(6): 135

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (۱۳۵)

Artinya : Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat(pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”²²

²¹ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Teori dan Praktik*, (Kencana, Jakarta, 2015), h. 24

²² Al Mumayyaz, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Cipta Bagus Segara, Bekasi), h. 272

Pada ayat lain Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
(٤٣)

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (muhammad), kecuali orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka:maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-nahl: 43)²³

Ayat ini menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang yang luas bagi siswanya.

Jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa.Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini :

- a. Guru adalah komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah kurikulum, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. ²⁴
- b. Guru merupakan kumpulan orang-orang yang pintar di bidangnya

²³ *Ibid*, h.2

²⁴ *Ibid*, h. 9

masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap.²⁵

- c. Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat dapat mengembangkan keterampilan siswa.²⁶

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut. “ Setiap guru mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya baik secara sengaja maupun tidak.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2. Usaha Guru

Usaha guru adalah upaya, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).

²⁵ *Ibid*, h. 54

²⁶ *Ibid*, h.32

²⁷ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2013), h.10

Menurut poewardaminta mengatakan bahwa usaha guru adalah upaya untuk menyampaika maksud, akal dan ikhtisar yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya usaha guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru :

“ Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak guru diuntut memiliki kemampuan dasar yang diperlakukan sebagai pendidik dan pengajar.²⁹

²⁸ Ahmad Rohani *Pengelolaan Pengajaran*, (Renika Cipta, Jakarta, 2010), h.9

²⁹ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Dermaga, Bandung, 2014), h.20

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu :

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan pendidik adalah, merupakan perintis pembangunan di segala bidang di kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Jejen Mustafah, bahwa :

“ Seorang guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah motivasi diri.”³⁰

Disamping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan

³⁰ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Kencana, Jakarta, 2015), h.42

kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik.

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang taqwa, beriman teguh suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW, Karena beliau adalah sebaik – baiknya, contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT yaitu,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar – benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al qalam : 4)³¹

Rosullullah SAW , di pandang sebagai guru yang pertama dalam islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang – orang arab untuk mengajarkan syariat islam. Pada lembaga pendidikan Islam bagaiman bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan kedalam hati sanubari mereka sesuai ajaran Rosullullah SAW.

Sedangkan untuk keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan

³¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Toha Putra, Semarang, 2012), h.670

hakiki yaitu : mental, persiapan batin maupun kesanggupan. Bekerja sebagai guru, berdasarkan keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru harus mampu juga dalam bidang pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution, bahwa “ guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”.³²

Dilihat dari perincian tugas kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut untuk berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan anutan bagi anak didiknya dan lingkungannya.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi penghancur dan perusak”.³³

Dengan demikian dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu

³² Nasution S, *Didaktik Asas – asas Mengajar*, (Jamers, Bandung, 2012), h.13

³³ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2013), h.16

pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkpribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

3. Tugas Guru

Tugas guru atau pendidik ialah mendidik dan mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.³⁴

Dengan demikian kesuksesan seseorang guru tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual. Bahkan pengaruh keduanya lebih besar dibanding kecerdasan intelektual.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua murid.

Tugas orang tua secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil

³⁴ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Kencana, Jakarta, 2015), h.54

alih oleh guru untuk membantu anak tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat disekitarnya, berguna bagi negara dan bangsanya serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.³⁵

Dengan demikian tugas seorang guru disekolah adalah memberikan pendidikan yang lebih sebagaimana pendidikan yang telah diberikan orang tua kepada peserta didik, beda halnya guru menambahkan pendidikan yang berupa pengetahuan-pengetahuan luas berupa bekal untuk didunianya dan juga untuk agamanya, sehingganya peseta didik dapat berguna bagi bangsa, negara, dan juga berguna buat kedua orang tuanya.

Berkaitan dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurahman Alnahwawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tuganya pertama-tama yaitu mengkaji dan mengajarkan ilmu lillahi. Sesuai dengan firman allah dalam Alquran surah *Ali Imran Ayat 79*, yaitu:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “ Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan Allah”. Akan tetapi (dia berkata): “ Hendaklah kamu

³⁵ *Ibid*, h.37

menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu mempelajarinya. (QS. Ali Imran: 79)³⁶

Allah swt juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rosulullah SAW. Yaitu mengajarkan al Kitab dan al Hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: “ Ya tuhan kami, utuslah mereka seseorang Rosul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang maha kuasa lagi maha bijaksana”. (Q.S Al-Baqarah: 129).³⁷

Berdasarkan firman Allah diatas, al nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan islam sebagai berikut:

a. Tugas Pensucian

Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap terjaga kepada fitrahnya.³⁸

³⁶ Al Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Cipta Bagus Segara, Bekasi) h. 60

³⁷ *Ibid*, h. 20

³⁸ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Teori dan Praktik*, (Kencana, Jakarta), h. 79

b. Tugas Pengajaran

Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.³⁹

Dengan dapat memaklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia biasa yang berkepribadian baik dan memiliki perasaan baik yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

B. Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri.⁴⁰ Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa

³⁹ *Ibid*, h. 79

⁴⁰ Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*, (Jurnal Penelitian: Fakultas Pendidikan Islam Universitas Garut) h.2

pelanggaran tata tertib suatu bentuk perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang telah dibuat dan ditetapkan dan harus dipatuhi yang dalam hal ini dilingkungan MAN 01 Pringsewu.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tata Tertib

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah.⁴¹

a. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

3. Bentuk-Bentuk Tata Tertib

Tata tertib dibentuk oleh suatu lembaga yang bersangkutan agar para individu yang terlihat didalamnya selalu mematuhi demi tegaknya disiplin atau selalu mengikuti aturan demi kebaikan bersama.

Tata tertib yang dimaksudkan disini adalah tata tertib sekolah yang mengikat para siswanya agar selalu menjunjung tinggi nama sekolah, memacu kemajuan belajar, belajar memenuhi norma sekolah dan norma masyarakat serta menjadi insan yang baik.

⁴¹ *Ibid*, h.4

Pedoman penilaian perilaku siswa dengan sistem poin di MAN 01
Pringsewu.

1. Terlambat

- a. Terlambat setelah bel masuk berbunyi 2 poin
- b. Terlambat masuk setelah istirahat 2 poin
- c. Tidak mengikuti upacara hari senin 5 poin

2. Kehadiran

- a. Meninggalkan kelas tanpa izin KBM 3 poin
- b. Bolos pelajaran 20 poin
- c. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 8,4 poin

3. Kepribadian

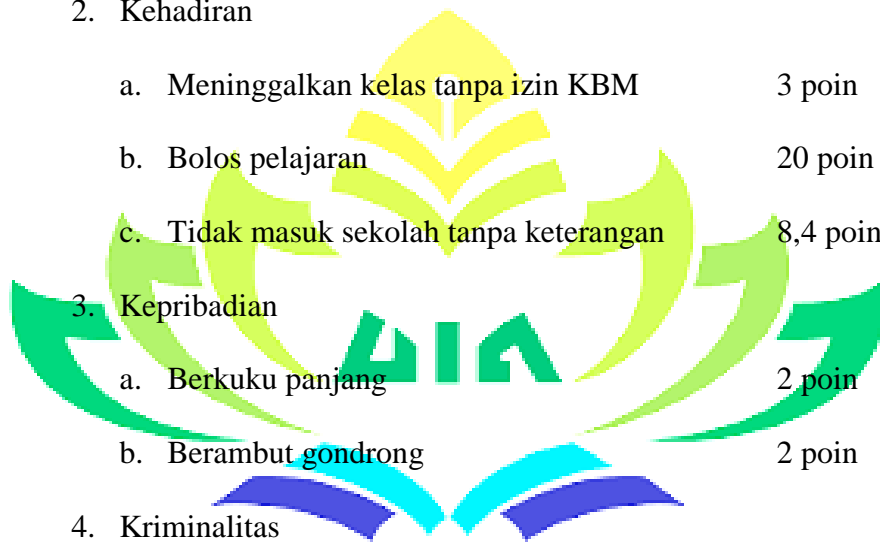
- a. Berkuku panjang 2 poin
- b. Berambut gondrong 2 poin

4. Kriminalitas

- a. Menganiaya guru 50 poin
- b. Meminta uang teman (malak) 25 poin
- c. Berjudi 25 poin
- d. Menggunakan senjata tajam 25 poin
- e. Mencuri baik disekolah maupun diluar 100 poin

5. Rokok atau miras

- a. Merokok di lingkungan sekolah 25 poin
- b. Merokok di luar sekolah 10 poin
- c. Membeli miras dan narkoba 100 poin



4. Fungsi dan tujuan tata tertib

Tata tertib memiliki fungsi untuk mengatur dan mengikat agar siswa selalu mematuhi aturan sekolah dan siswa dapat dikendalikan dengan baik oleh pihak-pihak pengelola suatu sekolah.

Hadari Nawawi mengatakan bahwa “Dengan tata tertib itu maka siswa diikat dengan aturan yang dapat melatih mereka untuk hidup dengan baik dilingkungan sekolah”.⁴²

Adapun tujuan dari tata tertib adalah mewujudkan ketentraman, kenyamanan, dan ketertiban dalam proses belajar mengajar serta pendidikan dan pengajaran agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

Perlu kita ketahui bahwa tata tertib itu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada, karena itu harus ada usaha untuk mendidik dan membentuk pribadi, artinya berusaha memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik.

Dengan demikian untuk mempengaruhi supaya anak mempunyai tata tertib, agar usaha yang diberikan dapat membentuk tata tertib anak dengan sesuai norma-norma islam serta kepercayaan dari seluruh aspek jiwanya. Dalam usaha ini untuk mencapai suatu tata tertib tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dari pada tata tertib itu sendiri.

⁴² *Ibid*, h.45

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sebuah kata yang sangat di jauhi oleh anak-anak kita disekolah maupun dirumah. Tentu untuk menumbuhkan kedisiplinan diri diperlukan dari beberapa pihak. Pihak pertama adalah si anak itu sendiri, orang tua, lingkungan (masyarakat) dan lingkungan sekolah mana kala si anak tersebut masih dalam proses pendidikan di sekolah.⁴³ Sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk mendisiplinkan anak tentu tidak meninggalkan disiplin yang ditanamkan dari rumah. Rumah adalah tempat pertama kali si anak untuk mengenalakan bagaimana menjadi disiplin dalam segala aspek kehidupan. Anak akan mengenal disiplin mana kala orang tua sebagai lingkungan pertama mengenal segala disiplin dalam segala aktivitsnya dirumah yang kemudian dapat diwujudkan diluar rumah (walaupun diluar rumah akan sangat berbeda kondisinya dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dirumah).

Sementara itu Elizabeth B.Hurlock Menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara

⁴³ Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Penumbuhan Peserta Didik di Madrasah*, (Jurnal Penelitian: Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malik Malang), h.123

masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁴⁴

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Pembentukan budaya disiplin disekolah merupakan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penanaman dan pembiasaan nilai disiplin disekolah. Yaitu perilaku yang menunjukkan ketaatan yang berlaku disekolah. Pembiasaan nilai disiplin yang dilakukan oleh sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan peserta didik, guru, staff, maupun kepala sekolah.⁴⁵

MAN 01 Pringsewu memiliki peraturan sekolah yang ketat dengan sistem pemberian poin pada setiap pelanggaran dan prestasi yang dilakukan oleh peserta didik. Sekolah ini berusaha menanamkan budaya disiplin bagi guru dan peserta didik.

2. Pentingnya Disiplin

Kepala sekolah dan guru-guru menyadari, bahwa disiplin

⁴⁴ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, Jakarta, 1993) , h.125

⁴⁵ Jejen Mustafah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Kencana, Jakarta, 2018), h.40

sangat diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah. Kedisiplinan yang tinggi tidak hanya mendukung kelancaran seluruh kegiatan disekolah, tetapi peserta didik juga dapat belajar membiasakan diri untuk memberi perilaku positif, yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.

Kesadaran kepala sekolah dan guru-guru akan pentingnya disiplin disekolah juga didukung oleh kesadaran yang muncul dari diri peserta didik. Hal tersebut terbukti dari pernyataan saudara tiyo selaku ketua OSIS, yang menyatakan bahwa disiplin itu penting sekali, dan harus diterapkan mulai dari diri sendiri, dan menyatakan, bahwa jika tidak ada disiplin suasana disekolah akan menjadi kacau.

Bagi umat islam, al Quran juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surah Asy Syuraa ayat 47:

اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن مَّوَجِبٍ
وَمَا لَكُم مِّن نَّكِيرٍ (٤٧)

Artinya: Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).⁴⁶

Terdapat isi kandungan dari ayat tersebut, bahwasanya, patuhilah apa yang diperintahkan Tuhanmu dan jangan engkau

mengingkarinya jikalau tidak ingin memperoleh tempat berlindungan. Sifat taat disini kepada tuhanmu akan memperoleh ganjaran (pahala).

Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap tuhanya yang tertulis Surah Al Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (١٣١)

Artinya: Ketika Tuhan berfirman kepadanya: “Tunduk patuhlah !” Ibrahim menjawab: “Aku tunduk dan patuh kepada Tuhan semesta alam”.⁴⁷

Isi kandungan dari ayat tersebut bahwa Nabi Ibrahim pun tunduk dan patuh kepada Allah SWT, karena sangat takut jika tidak taat akan memperoleh hukuman dari Allah SWT yaitu panasnya api neraka.

Banyak sekali kandungan ayat-ayat al Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhanya (al Qur'an). Begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Seperti halnya dalam surah An Nisaa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُوعُدًّا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana bisa). Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, h.20

⁴⁸ *Ibid*, h.95

Isi dari kandungan ayat tersebut yakni diperintahkannya kalian (umat muslim) agar patuh dan taat menjalankan perintah Allah SWT yang berupa mendirikan sholat 5 waktu.

3. Tujuan Disiplin Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur.

Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.⁴⁹

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol, dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab

⁴⁹ *Ibid*, h.127

secara utuh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁵⁰

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

A. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.

Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

⁵⁰ *Ibid*, h.130

2. Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4. Faktor Pengaruh Pola Pikir

Ahmad Ami mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.⁵¹

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

B. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Faktor ini meliputi:

1. Contoh atau Teladan

Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁵¹ Ahmad Amin, *Etika*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2014), h.134

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)⁵²

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung. Menurut Abudin Nata. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.⁵³ Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul.

2. Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Al-Qur'an juga menggunakan

⁵² Al Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Cipta Bagus Segara, Bekasi), h.420

⁵³ Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Logos, Jakarta, 2015), h.57

kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Sebagai contoh dalam

Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 22 yang berbunyi:

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا (٢٢)

Artinya: “Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain disamping Allah agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah). (QS Al Israa': 22)⁵⁴

3. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

D. Pembinaan dan Pengontrol Kedisiplinan Peserta Didik:⁵⁵

1. Teknik Inner Control

Dalam membina disiplin peserta didik dengan teknik *inner control*, adalah menumbuhkan kesadaran akan disiplin pada diri peserta didik, sehingga kesadaran akan disiplin tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik sendiri kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Dengan

⁵⁴ Al Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Cipta Bagus Segara, Bekasi), h.284

⁵⁵ Mulyadi, *Classroom Management*, (Aditya Media, Malang, 2013), h. 35

kesadaran akan norma-norma, peraturan-peraturan tata tertib yang ditetapkan, para peserta didik baik secara individual maupun klasikal, dapat mengendalikan dirinya sendiri kearah pembinaan dan perwujudan dirinya sendiri.

Dalam teknik ini termasuk pula *inner control* guru sendiri. Sebab menjadi syarat mutlak bagi guru, bahwasanya untuk mendisiplinkan orang lain, guru sendiri sudah harus berdisiplin (*self discipline*), yaitu sudah memiliki inner control atau self control yang mantap.

2. Penguat Positif (*positive reinforcement*)

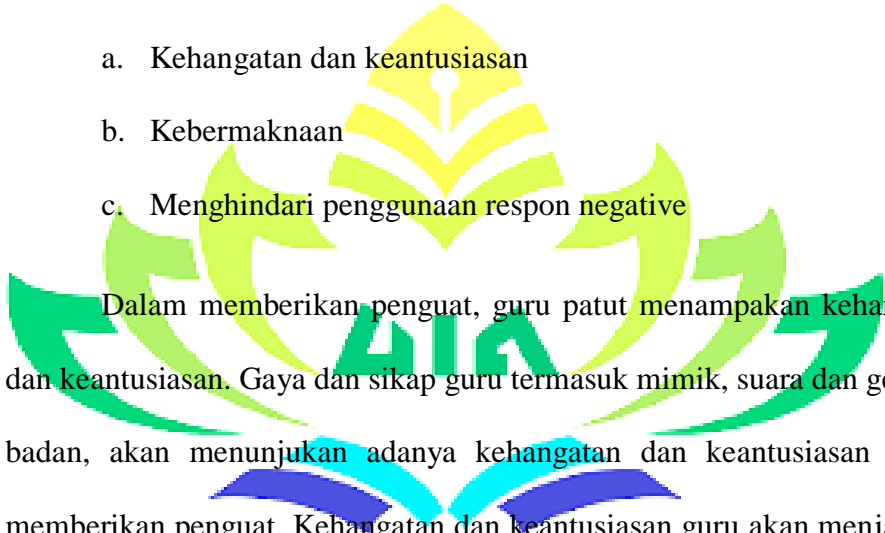
Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian yang merupakan penguat terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Penguat adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Misalnya seorang guru memberikan penguat berupa komentar terhadap urunan pemikiran yang baik dari peserta didik dalam diskusi, dengan pengharapan komentar itu dapat membesarkan hati siswa tersebut, sehingga nanti ia dapat lebih baik lagi dalam diskusi-diskusi selanjutnya.

Walaupun demikian, banyak guru tidak melaksanakannya. Tidak jarang kita temui guru-guru yang hanya memberikan komentar negatif terhadap tingkah laku peserta didik yang salah dan jarang sekali memberikan penguat positif terhadap tingkah laku peserta didik yang baik.

Padahal pemberian penguat akan mendorong peserta didik meningkatkan usahanya lagi dalam disiplin tata tertib disekolah/madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman serta latihan teratur agar guru/calon guru menguasai cara memberikan penguat dan dapat menerapkannya dalam disiplin peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang melandasi penggunaan penguat yaitu:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari penggunaan respon negative



Dalam memberikan penguat, guru patut menampakan kehangatan dan keantusiasan. Gaya dan sikap guru termasuk mimik, suara dan gerakan badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguat. Kehangatan dan keantusiasan guru akan menjadikan penguat yang diberikan lebih efektif.

Peserta didik perlu memahami hubungan antara tingkah laku dan penampilanya dengan penguat yang diberikan kepadanya. Ia harus mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguat itu karena sesuai dengan tingkah laku dan penampilanya. Dengan demikian penguat itu bermakna baginya.

Walaupun teguran dan hukuman tetap dapat digunakan untuk mengontrol dan membina tingkah laku siswa, tetapi respons negative yang diberikan guru berupa komentar bernada menghina atau ejekan yang kasar

perlu dihindari, karena akan mematahkan semangat peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

Bila guru mengatakan kepada seorang peserta didik “tingkah lakumu dan juga penampilanmu tumben bagus dan baik”. Padahal peserta didik itu mengetahui dengan pasti bahwa iya terkenal dengan tingkah laku dan juga penampilan yang kurang baik, maka pernyataan guru itu dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak sungguh-sungguh, sehingganya tidak mendorongnya mengembangkan dirinya. Penguat ini tidak bermakna baginya. Sebaliknya terhadap peserta didik ini guru mengatakan hal tersebut jika memang ada kemajuan dalam penampilan dan juga tingkah laku dalam peserta didik itu. Dengan cara ini, penguat yang diberikan itu wajar dan bermakna bagi peserta didik tersebut.

3. Hukuman

Masalah hukuman masih merupakan suatu dilema atau masih diperdebatkan yaitu penggunaan hukuman untuk mengurangi atau meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang. Dalam kaitan ini ada 3 pokok pandangan, yaitu:

- a. Penggunaan hukuman itu hendaklah sama sekali dihindarkan karena penanggulangan terhadap terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dapat dilakukan dengan cara lain yang tidak perlu menimbulkan akibat sampingan sebagaimana dapat ditimbulkan oleh hukuman.

- b. Penggunaan hukuman secara tepat adalah amat efektif untuk mengurangi atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang menyimpang.
- c. Penggunaan hukuman secara bijaksana terhadap hal-hal tertentu secara terbatas dapat menimbulkan akibat yang baik secara cepat (segera), tetapi guru harus berhati-hati mencatat akibat-akibat sampingan dari hukuman itu. Dalam mempergunakan hukuman sebagai suatu upaya pendidikan, guru harus mengenali dan memahami keuntungan dan kerugian penggunaan hukuman.

Beberapa keuntungannya adalah:

1. Hukuman dapat menghentikan dengan segera tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan dapat mencegah berulangnya kembali tingkah laku itu dalam waktu yang cukup lama.
2. Hukuman berfungsi sebagai pemberi petunjuk kepada peserta didik dengan kenyataan bahwa peserta didik dibantu untuk segera mengetahui tingkah laku mana yang dapat diterima.
3. Hukuman berfungsi sebagai pengajaran bagi peserta didik lain dengan kenyataan bahwa hukuman itu mungkin mengurangi kemungkinan peserta didik lain meniru tingkah laku yang mendapat hukuman itu.

Beberapa kerugian penggunaan hukuman meliputi:

1. Hukuman dapat ditafsirkan salah. Kadang-kadang penghukuman terhadap tingkah laku tertentu digeneralisasikan untuk tingkah laku-tingkah laku lainnya.
2. Hukuman dapat menyebabkan peserta didik yang bersangkutan menarik diri sama sekali.
3. Hukuman dapat menyebabkan peserta didik agresif.
4. Hukuman dapat menimbulkan reaksi negatif dari kawan-kawan peserta didik yang bersangkutan.
5. Hukuman dapat menimbulkan sikap negative pada diri sendiri atau terhadap suasana di luar dirinya.

Dalam menghukum, guru hendaklah berpedoman pada "*punitur, quia peccatum est*" (di hokum karena telah bersalah) dan "*punitur no peccatum*" (dihukum agar tidak lagi berbuat kesalahan). Namun guru harus menyadari bahwa hukuman tidak boleh diberikan dalam keadaan marah, hukuman tidak boleh diberikan sebagai pembalasan dendam dan hukuman itu akan memberikan efek yang positif terhadap perubahan tingkah laku peserta didik.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut ini merupakan penelitian – penelitian terdahulu.

Penelitian Anika Herman Pratama yang berjudul Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA NEGERI 1 Krian Sidoarjo bahwa strategi yang dilakukan disekolahnya tersebut dalam rangka membentuk disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib masih ditemui kendala – kendala diantaranya kurangnya kesadaran diri dari masing –masing siswa, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan.⁵⁶

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah strategi pembentukan disiplin melalui peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Leli Siti Hadianti pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut sikap siswa dipenelitian ini terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan bervikir,

⁵⁶ Anika Herman Pratama, *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo*. (Jurnal Penelitian: Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan, Anika Sidoarjo, 2013)

sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.⁵⁷

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah pengaruh dari peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah yang mana dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik atau tidakmenjadi baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatah Yasin bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukandan mana yang tidak baik. Sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari secara profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵⁸

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai disiplin yang sudah dibentuk maupun yang akan dibentuk akan memiliki manfaat bagi peserta didik itu sendiri.

⁵⁷ Leli Siti Hadiani, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*, (Jurnal Penelitian: Universitas Garut, 2008, h.7

⁵⁸ Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah*, (Jurnal Penelitian: UIN Maliki Malang) h.136

BAB III
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

- | | | |
|-----------------------------|---|---|
| 1. Nama Madrasah | : | MAN 1 PRINGSEWU |
| 2. Kode Satker / UPB | : | 575972 / 025.01.12.575972.00 |
| 3. NSM / NPSN | : | '131118100001 / '10816353 |
| 4. Alamat Lengkap | : | Jalan Imam Bonjol
Pekon Fajar Agung Barat
Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu
Provinsi Lampung
Kode Pos 35373
Telp. (0729) 7374088 |
| 5. Tahun Berdiri Madrasah | : | 1981 |
| 6. Status Madrasah | : | Negeri (Berdasarkan KMA
No. 515.A Tahun 1995) |
| 7. Organisasi Penyelenggara | : | Kanwil Kementerian Agama |
| 8. Nomor Rekening Madrasah | : | 0358-01-000029-30.2 |
| 9. UAKPB | : | 025.01.12.575972.00 |
| 10. NPWP Madrasah | : | 00.201.533.7-325.000 |
| 11. Akreditasi Madrasah | : | Tipe B
No: 133/BAP-
SM/LPG/XI/2017 |
| | | Ditetapkan Tanggal 30 Nov. 2017
oleh Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah (BAN -
S/M) Prov. Lampung |
| 12. Kepemilikan Tanah | : | Milik MAN 1 Pringsewu
Status Tanah Sertifikat Tanah |

- Wakaf
Luas Tanah 15.340 M²
13. Kepemilikan Bangunan : Milik MAN 1 Pringsewu
Luas Bangunan 1.440 M²
14. Jarak Ke Kecamatan : ± 3 Km
15. Jarak Ke Kabupaten : ± 15 Km
16. Kelompok Madrasah : Induk KKM
17. Jumlah Anggota KKM : 10 MA Swasta

Identitas Kepala Madrasah

1. Nama Lengkap : **H. Almadi, S.Ag, M.Pd.I**
2. NIP : 196711211994031005
3. Pangkat/Gol : Pembina – IV/a
4. Pendidikan Terakhir : S.1
5. Alamat Lengkap : Jl. P. Singkep Gang. Jangkar No 70
Kelurahan Sukabumi Kec. Sukabumi
Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung
Kode Pos 35131

B. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu pada awalnya adalah Persiapan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Filial Tanjungkarang di Pringsewu atau Kelas Jauh dari MAN I Tanjungkarang pada tahun 1980 dengan Panitia Pendiri antara lain: (1) M. Hasyim Amran, BA; (2) Wahid Rasyid, BA; (3) Muallim Husain, BA; (4) AR. Muslim, BA; (5) Musri. S; (6) Ruslan Syaf; (7) Aziz Ahmad; (8) Mukhlisin, BA; (9) M. Chudori, BA. Untuk Kegiatan Belajar Mengajar MAN Filial Tanjungkarang saat itu

menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pringsewu. Adapun Kepala Madrasah yang menjabat pada saat itu adalah Wahid Rasyid, BA sampai dengan tahun 1981.

Berdasarkan informasi dari M. Hasyim Amran, BA pada tahun 1981 Persiapan MAN Filial Tanjungkarang berubah status menjadi MAN Filial Tanjungkarang dan Kegiatan Belajar Mengajar pindah ke gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pringsewu. Kemudian pada tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 5145.A Tahun 1995 MAN Filial Tanjungkarang di Pringsewu berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu dan menempati dua lokasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu lokasi MIN Pringsewu (bersifat Pinjam Gedung) dan lokasi di Fajar Agung (milik sendiri).

Selanjutnya mulai tahun 2000 seluruh Kegiatan Belajar Mengajar dapat berlangsung di gedung yang sudah menjadi milik sendiri berlokasi di Jalan Imam Bonjol Pekon Fajar Agung Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus. MAN Pringsewu dibangun di atas areal seluas 15.340 m² dengan kondisi tanah yang berbukit-bukit. Dan pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014, Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu.

Adapun beberapa Kepala Madrasah yang memimpin MAN 1 Pringsewu tercantum pada tabel 1.

Tabel 2.1

Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MAN 1 Pringsewu

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	M.Hasyim Amran, BA	1981 – 1983
2.	M. Chudhuri, BA	1983 – 1995
3.	Drs. A. Zubaidi	1995 – 1998
4.	Drs. Taryono Idrus	1998 – 1999
5.	Drs. Muanam Harsono	1999 – 2003
6.	Drs. H. Sopingi. M.M.	2003 – 2006
7.	Drs. H. Alamsyah, M.Pd.	2006 – 2009
8.	Drs.H. Khaeruddin AS.	2009 – 2012
9.	Drs. H. Sukron, M.Pd.	2012 – 2013
10.	Samsurizal, S.Pd., M.Si.	2013 – 2016
11	Drs. Nauval	2016 -2018
12	H. Almadi, S.Ag. M.Pd.I	

C. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

“Terwujudnya Insan MAN 1 Pringsewu yang Bertaqwa,
Berakhlakul Karimah, Berkualitas dan Kreatif”

2. Misi

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki ilmu agama, pengetahuan dan teknologi sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta memiliki akhlak yang baik.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- c. Membekali peserta didik untuk mampu mengembangkan kualitas dan kreatifitas diri, selama proses pembelajaran maupun setelah menyelesaikan studi di MAN 1 Pringsewu.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu praktis (pengetahuan terapan) untuk dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana seacara optimal
- f. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat memberikan layanan yang optimal
- g. dalam kegiatan pembelajaran dan pelayanan administrasi yang prima.
- h. Meningkatkan hubungan yang sinergis baik internal maupun eksternal.

TABEL 2.2
REKAPITULASI JUMLAH SISWA MAN 1 PRINGSEWU TAHUN
AJARAN 2019/2020

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH TOTAL	KET
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN		
1	X MIA 1	6	20	26	Jumlah Kelas X
2	X MIA 2	5	29	34	
3	X MIA 3	6	28	34	
4	X MIA 4	5	29	34	
	JUMLAH	22	106	128	
5	X IIS 1	13	13	26	
6	X IIS 2	11	22	33	
7	X IIS 3	10	21	31	
8	X IIS 4	11	18	29	247
	JUMLAH	45	74	119	
9	XI MIA 1	8	26	34	Jumlah Kelas XI
10	XI MIA 2	7	27	34	
11	XI MIA 3	7	28	35	
	JUMLAH	22	81	103	
12	XI IIS 1	14	20	34	
13	XI IIS 2	9	22	31	
14	XI IIS 3	8	21	29	
15	XI IIS 4	10	20	30	
	JUMLAH	41	83	124	227
16	XII MIA 1	9	24	33	Jumlah Kelas XII
17	XII MIA 2	10	23	33	
18	XII MIA 3	10	24	34	
19	XII MIA 4	9	24	33	
	JUMLAH	38	95	133	
20	XII IIS 1	10	19	29	
21	XII IIS 2	10	20	30	

22	XII IIS 3	10	20	30	
23	XII IIS 4	11	18	29	251
	JUMLAH	41	77	118	
JUMLAH TOTAL					725

TABEL 2.3
DATA SISWA KELUAR MASUK TP 2019/2020
MAN 1 PRINGSEWU

MASUK				
NO	NAMA	L/P	KELAS	TANGGAL
1				
2	KHOIROTUL ZAHRA	P	X MIA 3	
3				

KELUAR				
NO	NAMA	L/P	KELAS	TANGGAL
1	RIZKI PRATAMA PUTRA	L	XI	
2	DAVID HARFIANSYAH	L	XI IIS 3	
3	KISYA RIMA MELATI	L	XI MIA 1	
4	LUSI AYU PRATIWI	P	XII IIS 4	
6	ATHFAL YUSUF HABIBI	L	X IIS 4	
8	DIMAS AGENG PRATAMA	L	X IIS 3	

Pringsewu,
Kepala MAN 1 Pringsewu

H. Almadi S.Ag.,M.Pd.I
NIP 197308031999031002

TABEL 2.4**DAFTAR NAMA PEGAWAI MAN 1 PRINGSEWU TP 2019/2020**

NO	NAMA PEGAWAI	NIP	L/P	JABATAN	KET
<i>1</i>	<i>2</i>		<i>3</i>	<i>8</i>	<i>12</i>
1	Hanafi Suandra, S. E	196111101984011001	L	Ka.TU	PNS
2	Rakhman Hakim, S.Kom	198010032014111001	L	Staf TU	PNS
3	Muhamad Riva'i	197301032003121005	L	Staf TU	PNS
4	Muhammad Irzan,S.Pd.Ek	197206222014111002	L	Staf TU	PNS
5	Desi Widiastuti, S.Pd.I	-	P	Staf TU	Honorer
6	Eva Nurkomari, S.Pd	-	P	Staf TU	Honorer
7	Yuliono, S.Pd	-	L	Staf TU	Honorer
8	Muhyidin, S.Pd	-	L	Staf TU	Honorer
9	khoirul Anwar, S.Pd		L	Staf TU	Honorer
10	Ismalia, S.Kom	-	P	Staf TU	Honorer
11	Gunawan	-	L	Penjaga	Honorer
12	Muhasim	-	L	Penjaga	Honorer
13	Suharyanto	-	L	Cleaning service	Honorer
14	Indra Purwanto	-	L	SATPAM	Honorer
15	Sukiman	-	L	Cleaning service	Honorer

TABEL 2.5
DAFTAR NAMA GURU MAN 1 PRINGSEWU

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	MATA
				PELAJARAN
1	2	3	7	11
1	H. Almadi,S.Ag.,M.Pd.I	L	KAMAD	Bahasa Arab
2	Drs. Anis Fuadi	L	WAKA KESISWAAN	Fisika
3	Drs. Sofwan	L	GT	Sosiologi
4	Drs.Thobrani	L	GT	Fiqih
5	Drs. M. Musta'in	L	GT	Ekonomi
6	Dra. Sulistari	P	GT	Indonesia
7	Drs. Bunyana	L	WAKA HUMAS	Qur'an Hadits
8	Siti Nurjanah, S. Pd	P	GT	Kimia
9	Firdayati, S. Ag	P	GT	Akidah Ahklak
10	Yunizar, S. Pd., M.M	L	GT	Matematika
11	Nofa Eka Saryana, S. Pd	P	GT	Bhs. Inggris
12	Dwi Kurniati, S.Pd	P	GT	Fisika
13	Drs. Hilal Fikri	L	WAKA SAPRANA	Akidah Ahklak
14	Leny Kartika, S. Pd	P	GT	Ekonomi
15	Triyanto, S. Pd. I	L	GT	SKI
16	Muh. Faizin, S. Pd	L	GT	Bhs. Inggris
17	Ahmad Fauzan, S. Pd. I	L	GT	Bhs. Arab / SENBUD (khot)
18	Siti Nurhasanah, S. Pd	P	GT	Fisika
19	Rakhmat Yuniantoni, S. Pd. I	L	GT	Geografi
20	Erman Siswadi, S.Pd	L	WAKA KURIKULUM	Matematika
21	Yuningsih, S. Pd	P	GT	Bahasa Indonesia
22	ST. Sururiyah, S.Pd	P	GT	Ekonomi
23	Sri Lasmiati, S.Pd	P	GT	Matematika
24	Rina Qurniati, M. Pd	P	GT	Bhs. Indo & Sastra Indo
25	Dra. Rosyidah	P	GT	Bhs. Indonesia
26	Melistiyowati, S. Pd	P	GT	Bhs.Inggris
27	Munawarah, S. Ag	P	GT	Bhs. Arab / SENBUD (khot)
28	Esmanto, S.Pd	L	GT	Penjaskes
29	Dedi Febrianto, S. Pd.	L	GT	Kimia
30	Khairuddin, S. Ag	L	GT	Bahasa Arab
31	Agus Fatahudin, S. Pd. I	L	GT	Fiqih
32	Muzakkir, S. Ag	L	GT	Fiqih
33	Siti Aminah, S. Pd	P	GT	BP/BK
34	Eli Dwi Septina, S. Pd.	P	GT	B. INGGRIS
35	Partijah, S.Ag	P	GT	Sosiologi
36	Titik Solekah, S.E	P	GT	EKONOMI
37	Diyah Yuniarti, S.Pd.I	P	GT	BK TIK
38	Siti Qoiriah, S.Pd	P	GT	Matematika
39	Fajarani Juliaristi,S.Si	P	GT	Matematika

D. Deskripsi Data Penelitian

Di dalam pendidikan terutama sekolah atau madrasah tidak pernah terlepas dari usaha guru, karena kemajuan dari sekolah didukung usaha guru yang baik, yang mana meningkatkan disiplin peserta didik. Kepala sekolah pun memegang peranan utama yang mana dalam menerapkan tata tertib di lingkungan sekolah.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah MAN 1 Pringsewu yaitu Bapak Almadi, berikut petikan wawancaranya:

Bagaimana cara bapak memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik tentang kedisiplinan sekolah, sehingga peserta didik memahami tujuan dan manfaat kedisiplinan tersebut serta peserta didik mau melaksanakannya ?

Kepala MAN 1 Pringsewu menjawab, Saya selaku kepala sekolah telah melakukan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, supaya peserta didik mau melaksanakan kedisiplinan khususnya kedisiplinan di sekolah MAN 01 Pringsewu. Arahan ini selalu saya lakukan setiap upacara apel pagi senin, karena saat upacara itu momen yang pas untuk memberi tahu mengenai itu, disaat seperti inilah semua pihak hadir mendengar arahan dari saya sehingga mereka bisa mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menegakan kedisiplinan.

Tidak hanya disitu saya juga menyampaikan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah kepada orang tua murid, supaya orang tua murid mengetahui dan juga berharap orang tua murid ikut membantu memberi arahan kepada anaknya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah mengarahkan kepada guru seorang tenaga pendidik sebagaimana pentingnya menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik, yang mana baik atau buruknya peserta didik itu tergantung dari usaha tenaga pendidik (Guru).

Berikut wawancara dari beberapa guru, yang mana mengenai usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

1. Guru sebagai model atau contoh dan juga peran utama
 - a. Teknik inner control

Di dalam pendidikan di sekolah bisa dilihat baik atau tidaknya sekolah tersebut adalah usaha gurunya bila usahanya baik terciptanya pun lingkungan yang baik-baik. Dan disinilah mengapa guru sangat berperan penting dan juga contoh bagi peserta didiknya

⁵⁹ Almadi, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru fisika, yaitu

Ibu Siti nur hasanah, berikut petikan wawancaranya:

Apakah guru harus sebagai model atau contoh yang baik untuk peserta didik ?

Apakah guru sebagai peran utama dalam menerapkan tata tertib?

Ibu Siti nur hasanah guru fisika menjawab, Guru sebagai model atau contoh dan juga peran utama dalam menerapkan tata tertib

Dalam menerapkan tata tertib guru adalah peran utama sebagai model atau contoh untuk peserta didik, seperti halnya berangkat tepat waktu dengan menunggu peserta didik seperti halnya menyambutnya digerbang karena dengan pemandangan seperti ini peserta didik akan terus menjaga disiplin dengan contoh, berangkat sekolah tepat waktu.⁶⁰

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Siti Nur Hasanah selaku guru fisika dapat dipahami bahwa Ibu Siti sudah menjadi contoh yang mana bisa ditiru oleh peserta didik dengan disiplin waktu.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Guru matematika yaitu bapak Romlan berikut petikan wawancaranya:

⁶⁰ Siti Nur Hasanah, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Saya selaku guru matematika sebelum saya menanamkan disiplin peserta didik saya harus disiplin terlebih dahulu, ya itu tadi, guru adalah contoh untuk peserta didik MAN 01 Pringsewu menjadi disiplin. Seperti halnya jam pagi atau jam awal kan ngaji dulu tuh, nah saya pun disitu ikut ngaji dan membawa Al Qur'an sebagai contoh agar mereka bisa ikut mengaji juga gitu.⁶¹

Berdasarkan wawancara bapak Romlan dapat dipahami bahwa bapak Romlan telah menerapkan contoh yang baik kepada peserta didik yang mana mengajak peserta didik agar mau mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

Penulis juga melakukan wawancara kepada Guru kimia yaitu bapak Dedi Febrianto berikut petikan wawancaranya:

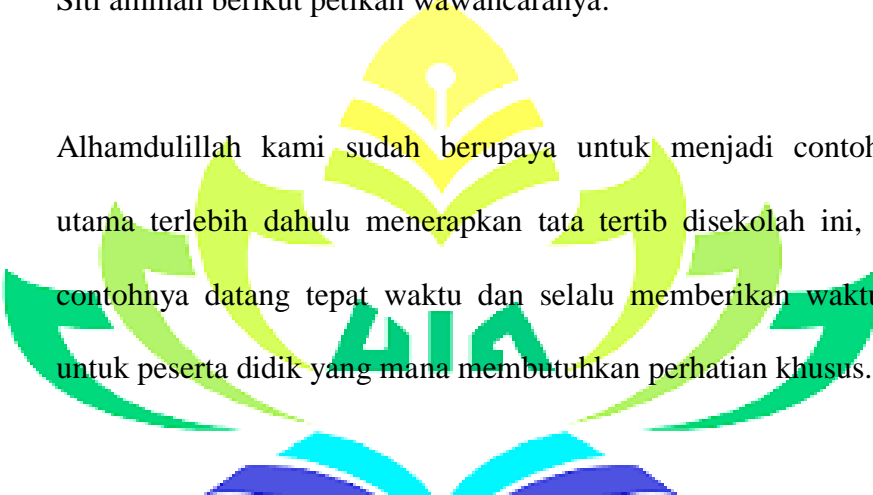
Ya namanya guru berusaha menjadi yang terbaik diantara peserta didiknya itu dengan cara mencontohkan yang baik-baik. Sebelumnya mengenai disiplin ni, ya peserta didik itu pertama kali sebelum masuk dibuat kontraknya terlebih dahulu misalkan telat masuk nanti diberi sanksi. Memang penanaman itu dimulai dari awal terutama dari kelas 10 soalnya kalo dimulai dari awal insyaallah kedepanya enak.⁶²

⁶¹ Romlan, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

⁶² Dedi Febrianto, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara kepada bapak Dedi febrianto bahwa beliau sudah menerapkan contoh yang mana bisa ditiru oleh peserta didiknya yang mana berupa peraturan pembelajaran saat jam pelajarannya yang berfungsi supaya saat jam belajar berjalan kondusif dan disiplin.

Sedikit berbeda penjelasan dari guru bimbingan konseling, yaitu Ibu Siti aminah berikut petikan wawancaranya:



Alhamdulillah kami sudah berupaya untuk menjadi contoh yang utama terlebih dahulu menerapkan tata tertib disekolah ini, seperti contohnya datang tepat waktu dan selalu memberikan waktu lebih untuk peserta didik yang mana membutuhkan perhatian khusus.⁶³

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Siti aminah bahwa Ibu Siti sudah memberikan contoh yang bisa ditiru seperti halnya memberikan kontak batin atau perhatian lebih kepada peserta didik yang mana bisa membuat peserta didik merasa diberikan waktu lebih dan perhatian khusus sehingga bisa merasa akan lebih baik lagi.

Sedikit berbeda penjelasan dari wakakesiswaan yaitu Bapak Anis Fuadi, Berikut petikan wawancaranya:

⁶³ Siti Aminah, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Ya karena itu merupakan proses yang mana membentuk disiplin peserta didik, di pagi hari kita selaku guru diharuskan datang tepat waktu atau lebih awal supaya mendorong peserta didik agar tidak sering terlambat.⁶⁴

Berdasarkan wawancara bapak anis fuadi selaku waka kesiswaan sudah memberikan contoh yang mana bisa ditiru oleh peserta didiknya seperti halnya disiplin waktu.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak, yaitu bapak Hilal fiqri berikut petikan wawancaranya:

Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, jadi apa yang dilakukan oleh guru baik kerapihan, tingkah laku, akan ditiru oleh peserta didik maka dari itu kerapihan seperti halnya rambut tidak boleh panjang adalah guna supaya ditiru oleh para peserta didik. Itulah kenapa peran guru paling utama dan sangatlah penting.⁶⁵

Berdasarkan wawancara bapak hilal bahwa bapak hilal selaku guru aqidah akhlak sudah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang mana contoh baik itu berupa kerapihan diri terlebih dahulu.

⁶⁴ Anis Fuadi, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

⁶⁵ Hilal Fiqri, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Sedikit berbeda penjelasan dari guru fiqih, yaitu bapak Agus Fatahudin berikut petikan wawancaranya:

Saya mencontohkan yang mana jam 00 atau jam awal biasanya mengaji, nah saya sangat memperhatikan peserta didik yang tidak membawa Al Qur'an dan tidak membacanya, maka dari itu saya mencontohkan membawa dan juga ikut membacanya agar para peserta didik mengikutinya karena itu, sangat penting bagi mereka agar saat KBM dimulai nanti mereka akan tenang dan bisa belajar dengan fokus tanpa gangguan apapun dikarenakan sudah membaca Al Qur'an tadi.⁶⁶

Berdasarkan wawancara beberapa guru di atas dapat dipahami bahwa dari masing-masing guru telah berupaya menjadi vigur yang mana agar patut ditiru dan dicontoh dari mana usaha masing-masing guru tersebut yang memiliki tujuan baik bagi peserta didiknya.

2. Guru memberikan umpan balik prestasi dan dorongan tingkah laku

Guru menghindari respons negatif dan menampilkan kehangatan

b. Penguat Positif

Penguat merupakan hal penting dalam usaha guru yang mana sebagai dorongan peserta didik tidak hanya agar selalu berprestasi

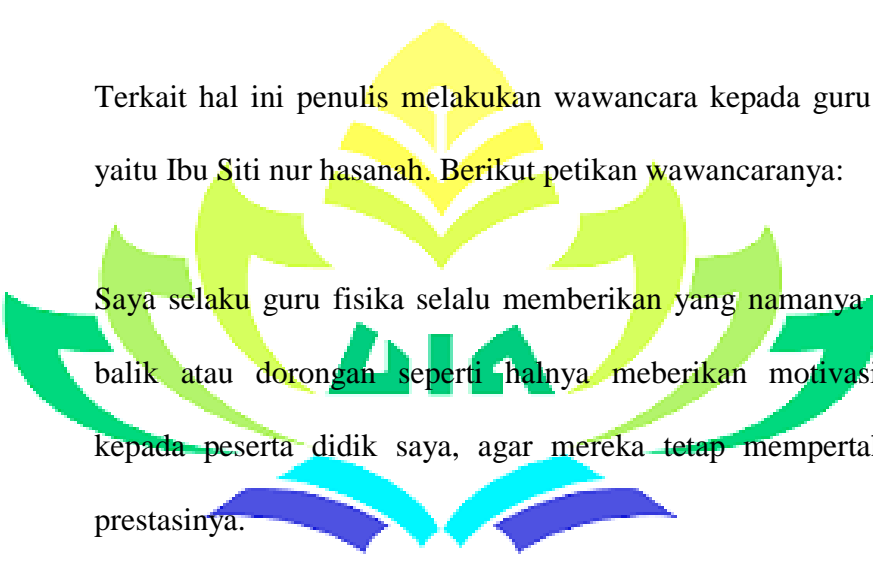
⁶⁶ Agus Fatahudin, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

tapi selalu menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lainnya.

Apakah guru guru harus memberikan umpan balik atas prestasi yang ditunjukkan peserta didik ?

Apakah guru memberikan dorongan dan juga patut menampakan kehangatan ?

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru fisika, yaitu Ibu Siti nur hasanah. Berikut petikan wawancaranya:



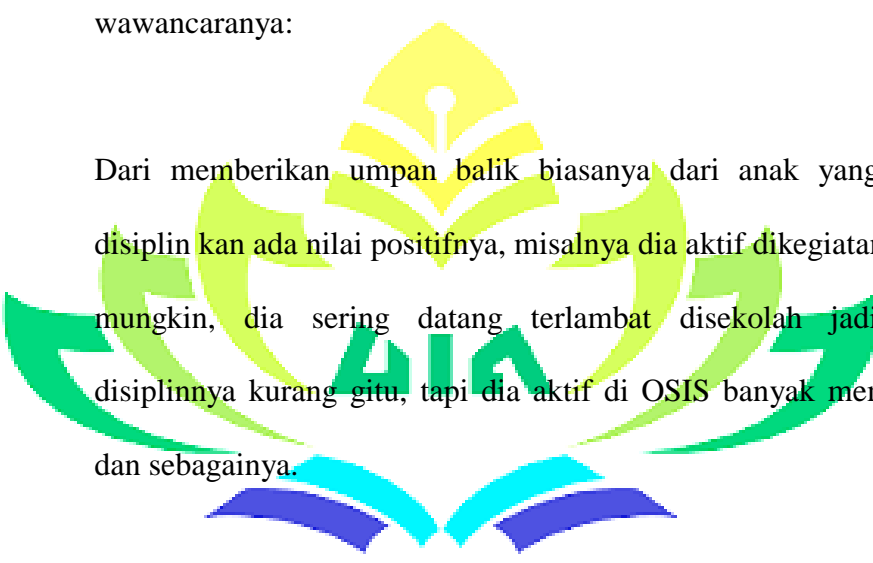
Saya selaku guru fisika selalu memberikan yang namanya umpan balik atau dorongan seperti halnya meberikan motivasi terus kepada peserta didik saya, agar mereka tetap mempertahankan prestasinya.

Saya selalu menghindari respons yang berlebihan dikala peserta didik saya tidak menjalankan apa yang saya perintahkan karena itu bahkan bisa membuat peserta didik ini bukan tidak mengulanginya justru bisa tambah melanggarnya. Kembali seperti diawal tadi saya akan selalu memberi motivasi sebagai bentuk kepedulian atau keantusiaan saya terhadap mereka.⁶⁷

⁶⁷ Siti Nur Hasanah, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara kepada guru fisika yaitu Ibu Siti telah memberikan dorongan berupa motivasi yang mana membangkitkan peserta didik agar terus mempertahankan prestasinya.

Selain guru fisika penulis juga melakukan wawancara terhadap guru matematika yaitu bapak Romlan, berikut petikan wawancaranya:



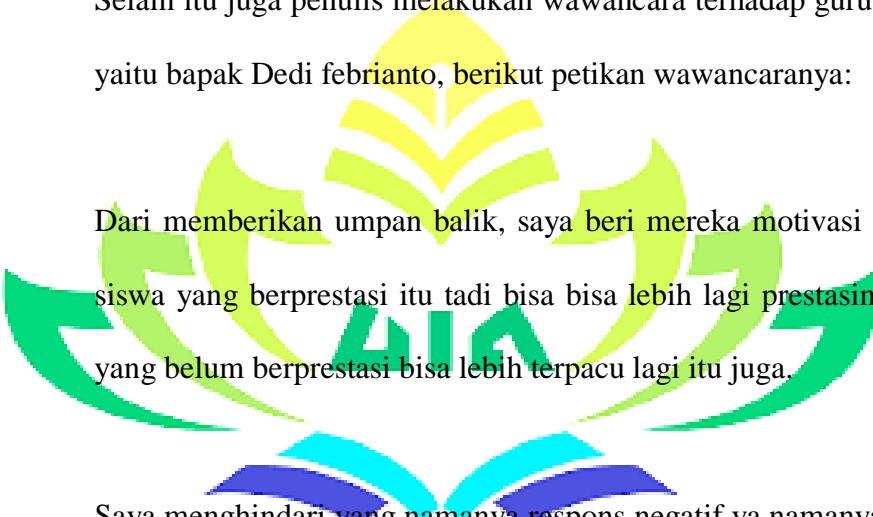
Dari memberikan umpan balik biasanya dari anak yang tidak disiplin kan ada nilai positifnya, misalnya dia aktif dikegiatan OSIS mungkin, dia sering datang terlambat disekolah jadi nilai disiplinnya kurang gitu, tapi dia aktif di OSIS banyak membantu dan sebagainya.

Selaku guru matematika jika ada yang tidak disiplin atau tidak mengerjakan tugas tidak saya beri respons apa-apa nanti dia kapok lagi belajar matematika. Karena inilah tugas saya sebagai guru jika ada peserta didik saya ada yang tidak bisa atau melanggar tata tertib saya akan selalu mendorongnya terus sehingga dia dapat menjadi individu yang lebih baik lagi.⁶⁸

⁶⁸ Romlan, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara kepada guru matematika yaitu bapak Romlan bahwa beliau sudah memberikan dorongan atau umpan balik yang mana berupa tidak memberikan respons berlebih kepada peserta didik baik yang berprestasi maupun tidak yang mana bertujuan agar peserta didik selalu mencintai mata pelajarannya.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap guru kimia, yaitu bapak Dedi febrianto, berikut petikan wawancaranya:



Dari memberikan umpan balik, saya beri mereka motivasi supaya siswa yang berprestasi itu tadi bisa bisa lebih lagi prestasinya dan yang belum berprestasi bisa lebih terpacu lagi itu juga.

Saya menghindari yang namanya respons negatif ya namanya anak-anak perlu kelembutan juga kehangatan karena kita sebagai pengganti orang tuanya semaksimal mungkin supaya peserta didik akan menjadi baik dan terus baik.⁶⁹

Berdasarkan wawancara kepada guru kimia yaitu, bapak Dedi febrianto bahwa bapak Febri sudah memberikan umpan balik berupa motivasi yang mana bisa membangkitkan peserta didik lainnya.

⁶⁹ Dedi Febrianto, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Sedikit berbeda penjelasan dari guru bimbingan konseling yaitu Ibu Siti Aminah, berikut petikan wawancaranya:

Mengenai umpan balik dari saya ini saya serahkan kembali kepada pihak yang berwenang seperti waka kesiswaan ataupun kepala sekolah agar diproses lagi lebih lanjut. Saya hanya guru bimbingan konseling mengenai umpan balik prestasi disitu saya mengadakan lagi rapat terlebih dahulu.

Dan dari dorongan disini saya selalu memberi motivasi itulah tugas saya selalu siap menerima keluhan peserta didik dan juga membantu peserta didik dikala peserta didik sedang ada masalah yang dihadapinya.

Sangat menghindari respon negatif dari saya terhadap peserta didik karena di usia mereka inilah perlu sangat perhatian yang yang lebih agar selalu berkembang dan tidak menyimpang.⁷⁰

Berdasarkan wawancara kepada guru bimbingan konseling yaitu Ibu Siti Aminah bahwa Ibu Siti telah memberikan dorongan berupa motivasi dan juga perhatian khusus baik yang berprestasi maupun

⁷⁰ Siti Aminah, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

yang tidak sehingga peserta didik tidak merasa dibedakan satu sama yang lainnya.

Sedikit berbeda penjelasan dari waka kesiswaan, yaitu Bapak Anis Fuadi berikut petikan wawancaranya:

Saya selaku waka kesiswaan dari yang namanya memberikan umpan balik prestasi dan juga dorongan bagi peserta didik kami memberikan reward atau hadiah, bisa berupa beasiswa dan juga motivasi yang mana bisa meringankan dan juga mendorong agar bisa mempertahankan prestasi.

Tugas dari wakakesiswaan tidak hanya mengurus peserta didik yang bermasalah saja tapi juga tapi juga merhatikan peserta didik yang berprestasi, yang mana sebenarnya peserta didik itu juga memerlukan yang namanya perhatian agar selalu tetap menjadi lebih baik hingga bisa bermanfaat kelak dimasa depannya.⁷¹

Berdasarkan wawancara kepada wakakesiswaan yaitu bapak Anis fuadi bahwa bapak Anis telah memberikan umpan balik berupa hadiah dan juga perhatian lebih yang mana bisa membangkitkan peserta didik lainnya agar bisa lebih baik lagi.

⁷¹ Anis Fuadi, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak, yaitu Bapak Hilal fiqri, berikut petikan wawancaranya:

Umpan balik dari saya selalu memberikan dorongan baik itu dari segi motivasi dan juga dari doa agar kelak peserta didikku menjadi manusia yang berguna bagi keluarganya dan juga agamanya.

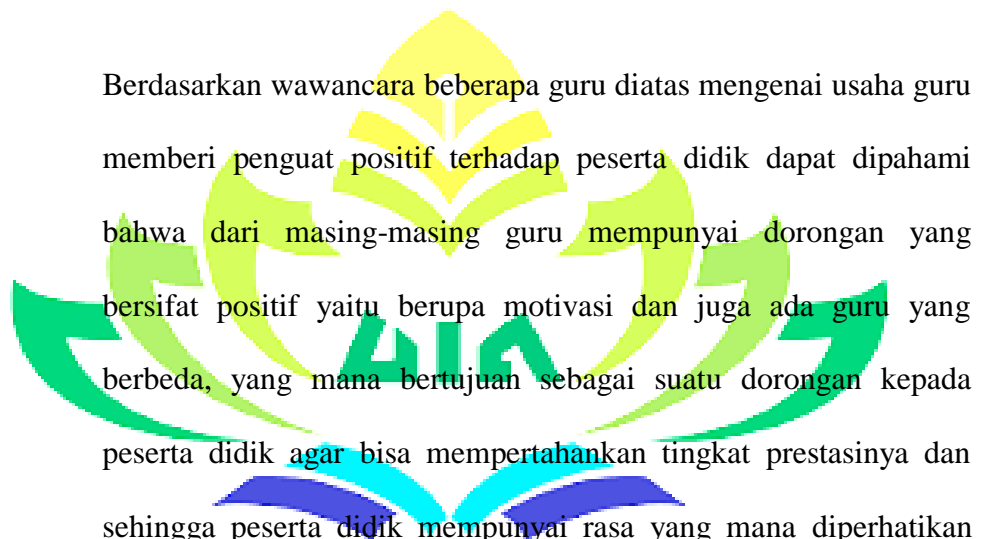
Penggunaan respon yang negatif sangat saya hindari karena anak-anak perlu diperhatikan apalagi dia mempunyai prestasi harus terus dikembangbiakan apalagi dia mempunyai prestasi dibidang agama itu sangat-sangat dibutuhkan kelak dia maju atau turun dimasyarakat nantinya.⁷²

Berdasarkan wawancara kepada guru Aqidah akhlak yaitu bapak Hilal fiqri bahwa bapak Hilal telah memberikan dorongan berupa motivasi dan berupa doa yang mana mengharapkan peserta didiknya kelak menjadi orang yang berguna buat agamanya kelak dikemudian hari.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap guru fiqih yaitu, Bapak Agus Fatahudin berikut petikan wawancaranya:

⁷² Hilal Fiqri, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Umpan balik dari saya atas prestasi peserta didik memberi hadiah seperti halnya kalo peserta didik ini pintar dalam bidang mengaji seperti halnya QORY akan saya terus mendorongnya danuga mengajaknya seperti masuk keperlombaan baik ditingkat nasional maupun internasional dan contohnya MTQ. Itu sangat berpengaruh bagi mereka dan supaya terus berkembang akan prestasinya.⁷³



Berdasarkan wawancara beberapa guru diatas mengenai usaha guru memberi penguat positif terhadap peserta didik dapat dipahami bahwa dari masing-masing guru mempunyai dorongan yang bersifat positif yaitu berupa motivasi dan juga ada guru yang berbeda, yang mana bertujuan sebagai suatu dorongan kepada peserta didik agar bisa mempertahankan tingkat prestasinya dan sehingga peserta didik mempunyai rasa yang mana diperhatikan oleh guru-gurunya tersebut sehingga bisa menimbulkan hal-hal positif dari diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada guru fiqih yaitu bapak Agus fatahudin bahwa bapak Agus telah memberikan umpan balik berupa hadiah kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dibidang agama dan juga motivasi guna membangun peserta didik agar selalu lebih baik setiap harinya.

⁷³ Agus Fatahudin, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

3. Guru membuat hukuman dapat menghentikan, mencegahnya berulang kembali.

sebagai pengajaran didik lain dan juga memberikan penilaian terhadap pandangan peserta didik.

c. HUKUMAN

Hukuman merupakan hal penting yang harus diterapkan disekolah agar peserta didik tidak ada yang melanggarnya yang sebagaimana hukuman ini bersifat mendidik dan membentuk tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru fisika yaitu, Ibu Siti nur hasanah, berikut petikan wawancaranya:

Apakah guru membuat hukuman dan dapat menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan tidak mengulanginya lagi ?

Apakah guru membuat hukuman berfungsi sebagai pengajaran kepada peserta didik lain dan juga memberikan penilaian kepada peserta didik ?

Saya tidak pernah memberi hukuman yang membuat merasa peserta didik tertekan. Seperti halnya saya selaku guru fisika,

hukuman yang saya berikan jikalau peserta didik ini melanggar mereka saya beri hukuman menghafal rumus-rumus fisika.

Soal dari berulang atau tidaknya peserta didik ini melanggar tat tertib kita kembalikan ke diri mereka, karena setiap peserta didik berbed-beda ada yang bisa dibilangi dan juga ada yang tidak, jadi saya tidak menekankan atau memberatkan mengenai hukuman.⁷⁴

Berdasarkan wawancara guru fisika yaitu ibu Siti tidak memberikan hukuman yang mana melanggar atau tidaknya peserta didik akan dikembalikan ke diri peserta didik masing-masing.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru matematika, yaitu Bapak Romlan, berikut petikan wawancaranya:

Dari saya sendiri ini ya,jujur selama 5 tahun mengajar saya ini belum pernah yang namanya memberikan hukuman baik yang berat maupun ringan efeknya bukan menjadi lebih baik nanti malah tambah menjadi tidak baik.

Berdasarkan wawancara kepada bapak romlan dapat penulis pahami bahwa bapak bapak romlan tidak memberikan hukuman

⁷⁴ Siti Nur Hasanah, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

yang mana hukuman jika diberikan bisa tidak membuat peserta didik menjadi baik malah menjadi peserta didik tidak baik.

Selain guru matematika penulis melakukan wawancara terhadap guru kimia, yaitu Bapak Dedi Febrianto, berikut petikan wawancaranya:

Ya hukuman dari saya hanya hukuman yang ringan saja, yaitu berupa sanksi saja selebihnya saya serahkan ke wali kelas dan juga ke guru Bimbingan Konseling agar bisa diproses sesuai peraturanya, karena kalo tidak seperti itu anak itu bisa menjadi malu karena ketahuan oleh sana-sini.

Ya itu hukuman itu sangat lah penting tapi yang hukamanya prosesnya mendidik, bukan malah yang membuat peserta didik menjadi down, yang seharusnya adalah memacu semangat dia.⁷⁵

Berdasarkan wawancara kepada guru kimia yaitu bapak Dedi dapat penulis pahami bahwa bapak Dedi sudah memberikan hukuman yang mana hukumannya bersifat mendidik dan bisa menjadi pelajaran bagi yang melanggar juga tidak merugikan peserta didik yang melanggarnya.

⁷⁵ Romlan, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, yaitu Ibu Siti aminah, berikut petikan wawancaranya:

Dalam memberi hukuman ada proses-prosesnya seperti halnya diberi keringanan terlebih dahulu seperti motivasi agar bisa menyelesaikan masalah, jika tetap tidak ada perubahan kami panggil orang tua, jika masih tak ada perubahan lagi kami serahkan lagi kewaka kesiswaan atau kepala sekolah agar bisa lebih diproses lagi. Dengan seperti ini akan memberi pengajaran bagi peserta didik lain agar tidak meniru karena sangat merugikan bagi mereka.⁷⁶

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Siti penulis dapat pahami bahwa Ibu Siti memberikan hukuman berupa motivasi juga panggilan kepada wali murid itu secara bertahap sesuai diulang apa tidaknya pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada waka kesiswaan, yaitu Bapak Anis fuadi berikut petikan wawancaranya:

⁷⁶ Dedi Febrianto, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Dari segi hukuman, kami sudah berusaha semaksimal mungkin dimana ada bermacam-macam proses sesuai dengan peserta didiknya, jika peserta didik selalu mengulangi kesalahannya akan kami tindak lanjuti tapi tidak dengan kekerasan hanya sampai dengan hukuman beratnya yaitu dengan dikeluarkan di sekolah ini. Alhamdulillah sistem poin sudah kita terapkan disini.

Dari hukuman yang kita berikan ini tujuannya bisa membuat pengajaran bagi yang lain.⁷⁷

Berdasarkan wawancara kepada waka kesiswaan penulis dapat pahami bahwa hukuman yang diterapkannya melalui sistem poin yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah

Sedikit berbeda penjelasan dari guru aqidah akhlak, yaitu Bapak Hilal fiqri, berikut petikan wawancara:

Sebenarnya dapat berhenti atau berulang lagi tingkah laku peserta didik itu tergantung dari diri mereka sendiri, pergaulan itulah segala segala penyebabnya, maka dari itu saya tidak pernah memberi hukuman, cukup beri hafalan tentang agama seperti hadis-hadis atau ayat-ayat pendek itu lebih berguna bagi mereka.

⁷⁷ Anis Fuadi, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

Mau nakalnya segimana mungkin yang penting mereka tau agama, nanti suatu saat mereka mengerti sendiri.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hilal dapat penulis pahami bahwa bapak Hilal tidak pernah memberikan hukuman hanya saja memberikan havalan-halan ayat-ayat suci Al Qur'an yang mana bisa lebih bermanfaat ketimbang hukuman yang lainnya.

Sedikit berbeda penjelasan dari guru fiqih, yaitu Bapak berikut petikan wawancaranya:

Insyaallah bisa mnghentikan karena ya hukuman dari saya tidak pernah berat-berat, karena hukuman sangat berengaruh bagi mereka. Hukuman dari saya hanya saya didik mereka sebelum masuk KBM saya, mereka yang bermasalah mengenai tata tertib harus terlebih dahulu membaca Al-Qur'an

Jika masih mengulangi saya panggil dengan surat panggilan terhadap orang tuanya agar peserta didik ini lebih diperhatikan lagi dirumah oleh orang tuanya.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru diatas mengenai usaha guru yang berupa hukuman dapat dipahami bahwa ada perbedaan dari usaha masing-masing guru tersebut yang mana ada yang

⁷⁸ Hilal Fiqri, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

⁷⁹ Agus Fatahudin, wawancara dengan penulis, MAN 01 Pringsewu, 12 Agustus 2019

memberikan hukuman dan ada juga yang tidak memberi hukuman semua mempunyai tujuan tersendiri yang mana mempunyai tujuan agar dapat merubah peserta didik bukan malah membuat peserta didik takut dan menimbulkan hal yang negatif tapi agar bisa mematuhi tata tertib disekolah dan bisa menjadi contoh bagi peserta didik lain agar tidak melakukan hal yang sama.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Kepala Sekolah

Kepala MAN 1 Pringsewu dalam melakukan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yaitu dengan menyusun perencanaan, yang mana rencana itu berupa arahan dan juga memperhatikan usaha guru, yang sebagaimana peran utama dalam menerapkan tata tertib di sekolah.

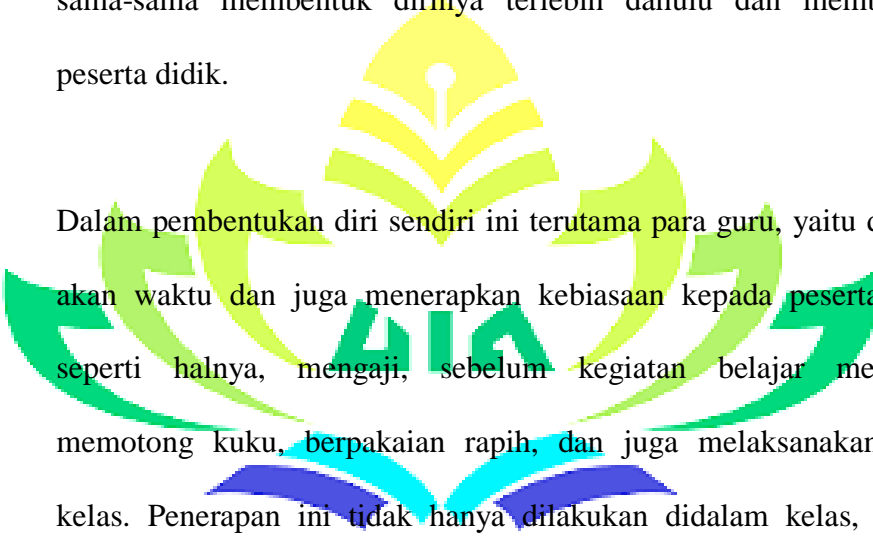
Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa peraturan sekolah dan peraturan kelas itu sama. Hal tersebut diperkuat juga melalui wawancara terhadap kepala sekolah yang mengatakan bahwa peraturan sekolah yang tertulis pada tata tertib berlaku di kelas dan juga diluar kelas.

Setiap upacara pagi yang mana kepala MAN 01 Pringsewu disaat memiliki kesempatan untuk memberikan amanahnya kepada penduduk sekolah baik guru, staff, dan juga peserta didik yang mana selalu mengingatkan agar bisa mentaati dan juga melaksanakanperatura tata tertib yang sudah dibuat disekolah ini.

2. Usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah

a. Inner control

Guru mengarahkan terutama dari dalam dirinya terlebih dahulu, karena semua yang ada pada vigur guru akan dicontoh kepada peserta didik. Dari beberapa guru yang sudah penulis observasi dan juga wawancarai ada bermacam-macam cara, yang mana cara tersebut sama-sama membentuk dirinya terlebih dahulu dan membentuk peserta didik.



Dalam pembentukan diri sendiri ini terutama para guru, yaitu disiplin akan waktu dan juga menerapkan kebiasaan kepada peserta didik seperti halnya, mengaji, sebelum kegiatan belajar mengajar, memotong kuku, berpakaian rapih, dan juga melaksanakan piket kelas. Penerapan ini tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun diluar kelas pun guru selalu menerapkannya.

Pentingnya sebuah kinerja guru merupakan kemajuan dari sekolah ini salah satunya didukung dari usaha guru yang baik, kalau gurunya tidak disiplin dan malas bagaimana misi ini bisa tercapai, oleh karena itu usaha yang baik itulah yang dapat mencapai visi dan misi sekolah.

b. Penguat positif

Tidak hanya peraturan saja para guru juga menyikapi dengan cara dekati anak tersebut lalu akan dinasihati dan juga diberi motivasi anak tersebut agar peserta didik dapat mengambil dan juga mempertahankan hal-hal positif.

Dari waka kesiswaan tidak pernah hentinya memberitahukan kepada peserta didik, karena peserta didik di dalam fase perkembangan dengan tujuan agar peserta didik menghindari hal-hal yang negatif dan selalu mengarahkan kepada hal-hal yang positif.

c. Hukuman

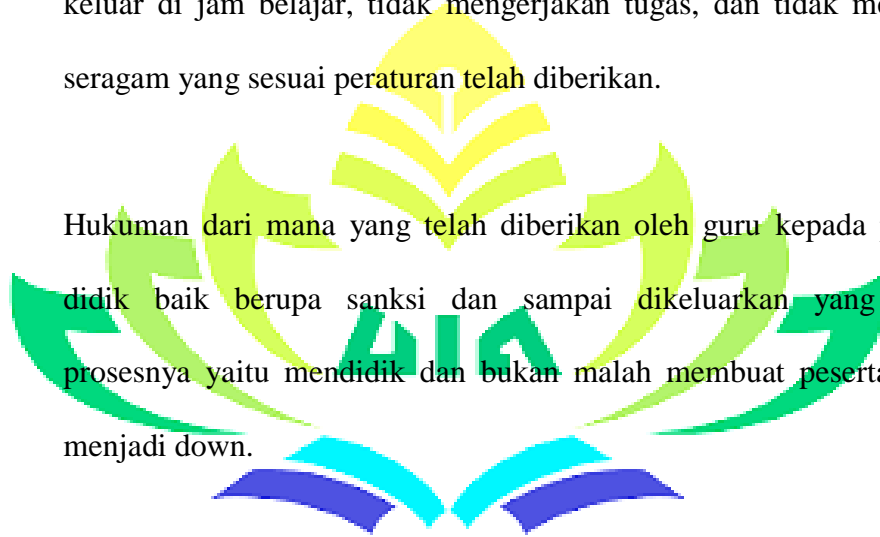
Hampir semua guru sudah menerapkan hukuman kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan. Akan tetapi ada beberapa guru juga yang tidak menerapkan hukuman, beliau mengatakan bahwa hukuman tidak berakibat baik bagi peserta didik, sebaliknya, dengan pemberian hukuman, peserta didik merasa seakan-akan takut pada hukuman yang diberikan, tetapi dalam hatinya peserta didik mempunyai rasa yang tidak nyaman.

Hukuman yang diberikan itu ada yang berupa sanksi, teguran, dan juga sampai dikeluarkan. Kontrak yang sudah dibuat sekolah yang berupa sistem poin, sesuai dengan pelanggaran yang telah dilanggar peserta didik. Semua hukuman yang mana telah dibuat oleh guru-guru

dimaksudkan juga untuk menjadi contoh peserta didik lain yang tidak melanggar agar tidak mengikuti peserta didik yang melanggar.

Ketika observasi, peneliti menemukan berbagai macam sikap peserta didik yang tidak mentaati peraturan disekolah. Bentuk ketidaktaatan peserta didik ini diantaranya, peserta didik terlambat masuk sekolah, keluar di jam belajar, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memakai seragam yang sesuai peraturan telah diberikan.

Hukuman dari mana yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik baik berupa sanksi dan sampai dikeluarkan yang mana prosesnya yaitu mendidik dan bukan malah membuat peserta didik menjadi down.



A. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif deskriptif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan pada tanggal 12 Agustus 2019

Dalam proses wawancara dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan kepada kepala sekolah dan guru diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu

pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam dekripsi sebagai berikut.

1. Guru sebagai contoh dan peran utama dalam menerapkan tata tertib.

a. Inner Control

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya Mulyadi yang berjudul Classroom Management melalui 3 indikator didalam pembinaan dan pengontrol disiplin peserta didik, yang akan penulis tanyakan kepada guru-guru di MAN 01 Pringsewu. Berikut ini adalah hasil wawancaranya.

Beberapa guru MAN 01 Pringsewu dalam menanamkan kedisiplinan, langkah pertama tenaga pendidik yaitu dengan membentuk diri terlebih dahulu sampai hingga lebih baik dan bisa diperankan dan dicontoh oleh peserta didik.

Tidak hanya itu, para tenaga pendidik pun melakukan kebiasaan seperti halnya diwajibkan untuk mengaji sebelum belajar dimulai agar tertib saat kegiatan belajar mengajar dimulai.

Didalam menanamkan disiplin, guru juga harus menanamkan disiplin terhadap peserta didik dengan cara dimulai dari seorang guru karena dengan guru tersebut disiplin, peserta didik mengikutinya juga dan guru juga harus tegas dengan harapan peserta didik dapat disiplin tidak hanya saat pembelajaran tetapi juga diluar pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang disebutkan dalam membina disiplin peserta didik dengan teknik *inner control*, adalah dengan menumbuhkan kesadaran akan disiplin pada diri peserta didik, sehingga kesadaran akan disiplin tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik sendiri kearah disiplin diri sendiri (self discipline).

Dalam teknik ini termasuk pula *inner control* guru sendiri. Sebab menjadi syarat mutlak bagi guru, bahwasanya untuk mendisiplinkan orang lain, guru sendiri sudah harus berdisiplin (self discipline), yaitu sudah memiliki inner control atau self control yang mantap.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis pembinaan disiplin guru-guru bahwa bimbingan dan juga contoh yang diberikan guru kepada peserta didik telah dilakukan dengan baik dalam melihat dan jelas bagaimana pembinaan disiplin peserta didik.

2. Guru memberikan umpan balik prestasi dan dorongan

Guru menghindari respon negatif dan menampilkan kehangatan.

b. Penguat Positif

Di dalam penguat positif guru-guru di MAN 01 Pringsewu yaitu dengan memberikan reward (hadiah), penghargaan, dan juga

motivasi. Penguatan ini bertujuan agar peserta didik lebih antusias dalam berperilaku disiplin.

Pentingnya sebuah penguat dalam menanamkan disiplin peserta didik banyak menimbulkan timbal balik kepada peserta didik dan yang paling utamanya adalah peserta didik merasa diperhatikan dan juga dibimbing kemana dan harus bagaimana peserta didik melangkah dan bisa menimbulkan hal-hal positif selalu dan bisa menjadi contoh dan juga menarik peserta didik lainnya agar bisa menghindari hal-hal yang negatif.

Dalam menyikapi penguat positif ini dapat dilihat dari kinerja guru. Dengan kinerja guru yang semakin kreatif dan bermanfaat kepada peserta didik akan terus tertanam nilai-nilai disiplin peserta didik disekolah ini. Seorang guru adalah garda depan dalam mencerdaskan anak bangsa.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa penguat adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Peserta didik perlu memahami hubungan antara tingkah laku dan penampilanya dengan penguat yang diberikan kepadanya harus mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguat itu karena sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya dengan demikian penguat bermakna baginya.

Dari hasil wawancara, dan observasi serta teori. Penulis dapat menganalisis bahwa guru-guru telah memberikan dorongan dan juga perhatian khusus kepada peserta didik agar selalu terciptanya nilai-nilai positif dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengejar cita-citanya.

3. Guru membuat hukuman dapat menghentikan, mencegahnya berulang kembali, sebagai pengajaran didik lain, Memberikan penilaian terhadap pandangan peserta didik

c. Hukuman

Penerapan hukuman yang diberlakukan guru-guru kepada peserta didik kepada peserta didik yang melanggar peraturan belum diterapkan dengan baik, ada beberapa guru sudah menerapkan hukuman sebagai akibat peserta didik yang disiplin, namun ada beberapa guru juga yang tidak menerapkan hukuman.

Hukuman yang diberlakukan oleh guru di MAN 01 Pringsewu ada 2 (dua) macam yaitu hukuman yang diberikan sekolah dan hukuman yang berlaku dikelas. Jenis hukuman yang berlaku disekolah adalah beberapa macam poin yang mana sudah dibentuk kepala sekolah dan beberapa poin pelanggarannya sesuai pelanggaran peserta didik

tersebut. Hukuman yang diberikan oleh beberapa guru dikelas adalah berupa sanksi-sanksi yang berbeda dari setiap guru.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa penggunaan hukuman untuk mengurangi atau meniadakan tingkah laku peserta didik yang menyimpang.

Penggunaan hukuman secara bijaksana terhadap hal-hal tertentu secara terbatas dapat menimbulkan akibat yang baik secara cepat (segera) tetapi guru harus berhati-hati mencatat akibat-akibat sampingan dari hukuman itu.

Dari 3 indikator yang telah penulis tanyakan kepada kepala sekolah, guru-guru dan juga waka kesiswaan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik telah dilakukan. Terlihat dari wawancara kepala sekolah, guru-guru, telah menanamkan tata tertib dan juga disiplin peserta didik ke arah yang lebih baik dan dibantu oleh waka kesiswaan dan juga guru bimbingan konseling, yang mana paling utama dalam membina disiplin peserta didik. Namun ada baiknya seorang guru lebih meningkatkan lagi perhatian yang lebih lagi khususnya dari segi hukuman untuk peserta didik.

Dan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik yang dilakukan oleh guru di MAN 01 Pringsewu telah dilakukan dengan

baik, namun ada baiknya seorang guru lebih memperhatikan lagi tingkah laku peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah dan dari segi hukuman sebaiknya bisa diterapkan semua bagi setiap guru, baik itu sanksi maupun dari sekolah yang mana hukuman itu bersifat mendidik bukan malah membuat peserta didik turun (down) tapi bisa menjadi contoh bagi peserta didik lainya agar tidak melakukan hal-hal negatif.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MAN 01 Pringsewu baik melalui wawancara dan observasi maka penulis menyimpulkan bahwa guru-guru telah menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta didik, pertama guru sebagai model atau contoh dan juga peran utama dengan menjadi vigur yang mana agar patut ditiru dan dicontoh dari mana usaha masing-masing guru tersebut yang memiliki tujuan bagi peserta didik, kedua guru memberikan umpan balik dan dorongan dengan dorongan yang bersifat positif berupa motivasi dan juga penghargaan yang manabertujuan sebagai dorongan kepada peserta didik agar selalu menimbulkan hal-hal positif, ketiga guru membuat hukuman dengan tujuan tersendiri yang mana dapat merubah peserta didik agar tidak melakukan hal yang sama, dan ada juga beberapa guru yang tidak memberikan hukuman.

B. Rekomendasi/Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang usaha guru dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin peserta

didik, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala sekolah, sebaiknya sebagai seorang pemimpin lebih memperhatikan lagi akan kinerja guru agar para guru merasa diawasi dalam usahanya menanamkan tata tertib sekolah juga memberikan penghargaan kepada para guru yang mana berhasil dalam menerapkan dan juga menanamkan tata tertib sekolah sehingga bisa menjadi contoh guru lainnya, karena guru adalah peran yang paling penting dalam menanamkan tata tertib sekolah dalam disiplin peserta didik.
2. Untuk para guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya agar bisa meningkatkan lagi tata tertib dan juga disiplin peserta didik yang baik dan lebih tingkatkan lagi perhatian yang lebih lagi terhadap peserta didik agar peserta didik lebih bersungguh-sungguh lagi dalam melaksanakan tata tata tertib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 2014
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Renika Cipta, Jakarta, 2010
- Anika Herman Pratama, *Strategi Pembahasan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri I Krian Sidoarjo*. Jurnal Penelitian: Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan, Anika Sidoarjo
- Cholidin Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- DEPAG RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta, 2015
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2012
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*,
- Eli Lystiati, *Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Kawalo*. Jurnal Penelitian: Fakultas Agama Islam UMP
- Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Penumbuhan Peserta Didik di Madrasah*. Jurnal Penelitian: Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malik Malang
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah*, Rajawali, Jakarta, 2015
- Hasil Observasi, Pada Hari Senin Tanggal 25 Februari 2019 Pukul 08.30 WIB di MAN 01 Pringsewu
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Teori dan Praktik*, Kencana, Jakarta,
- Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*. Jurnal Penelitian: Universitas Garut, 2008
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014

- Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, Dermaga, Bandung, 2014
- Nasution S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jamers, Bandung, 2012
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 2015
- NY. Supartina Pakasi, *Pembinaan Sekolah Dasar*, Bulan Bintang, Jakarta, 2016
- Sedarmayanti, *Metode Penelitian*, Asdi Mahasatya, Jakarta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 2013





Instrumen Penelitian

(Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)

Usaha Guru dalam Menanamkan Tata Tertib Sekolah dalam Disiplin

Peserta Didik di MAN 01 Pringsewu

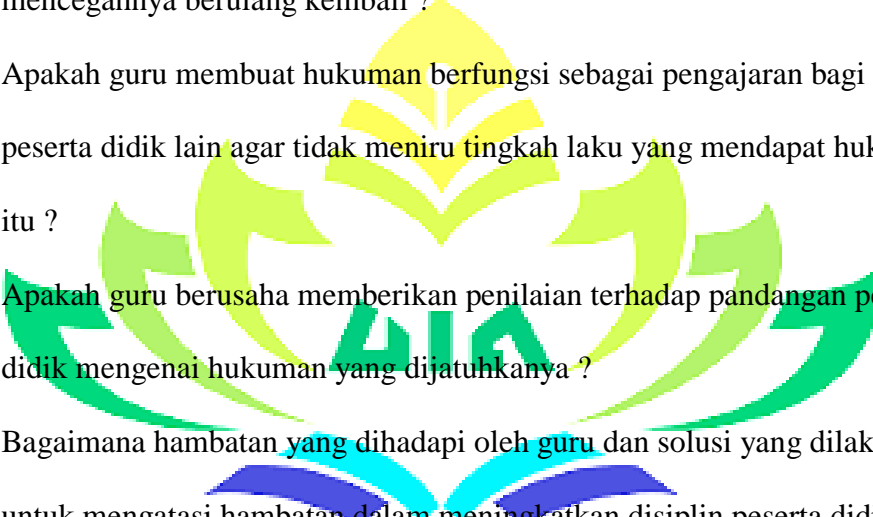
A. Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Bagaimana cara bapak memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik tentang kedisiplinan sekolah sehingga peserta didik memahami tujuan dan manfaat kedisiplinan tersebut serta peserta didik mau melaksanakannya ?
- b. Model utama pembentukan disiplin peserta didik yaitu dari seorang tenaga pendidik nih pak, sudahkah para guru disini menerapkan disiplin tersebut, dan adakah tindak lanjut bagi guru baik yang mentaati peraturan tata tertib dan juga yang melanggar tata tertib ?
- c. Seperti apa saja sih pak bentuk peraturan-peraturan tata tertib baik untuk guru maupun untuk peserta didik agar disiplin akan tata tertib yang dibuat di sekolah ?

2. Wawancara Guru Sekolah

- a) Apakah guru harus sebagai model/contoh yang baik untuk siswanya ?
- b) Apakah guru sebagai peran utama dalam menerapkan tata tertib ?
- c) Apakah guru harus memberikan umpan balik atas prestasi yang ditunjukkan peserta didik ?

- 
- d) Apakah guru harus memberikan dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan peserta didik ?
 - e) Apakah guru harus menghindari penggunaan respon yang negatif ?
 - f) Apakah guru harus patut menampilkan kehangatan dan keantusiasan ?
 - g) Apakah guru membuat hukuman dapat menghentikan segera menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan dapat mencegahnya berulang kembali ?
 - h) Apakah guru membuat hukuman berfungsi sebagai pengajaran bagi peserta didik lain agar tidak meniru tingkah laku yang mendapat hukuman itu ?
 - i) Apakah guru berusaha memberikan penilaian terhadap pandangan peserta didik mengenai hukuman yang dijatuhkannya ?
 - j) Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh guru dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin peserta didik ?

Lokasi MAN 01 Pringsewu

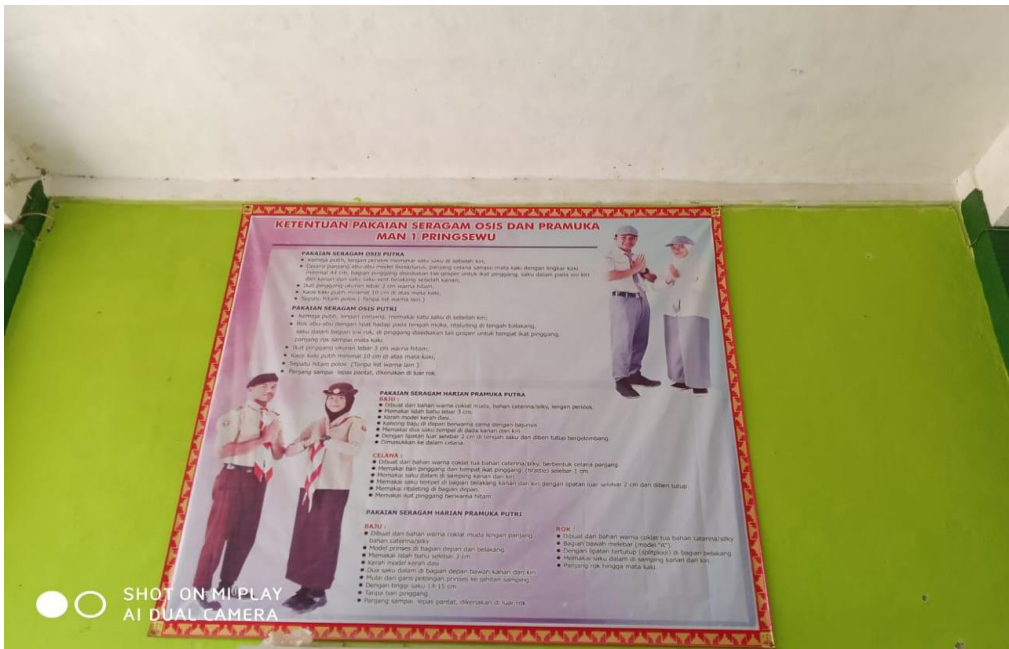




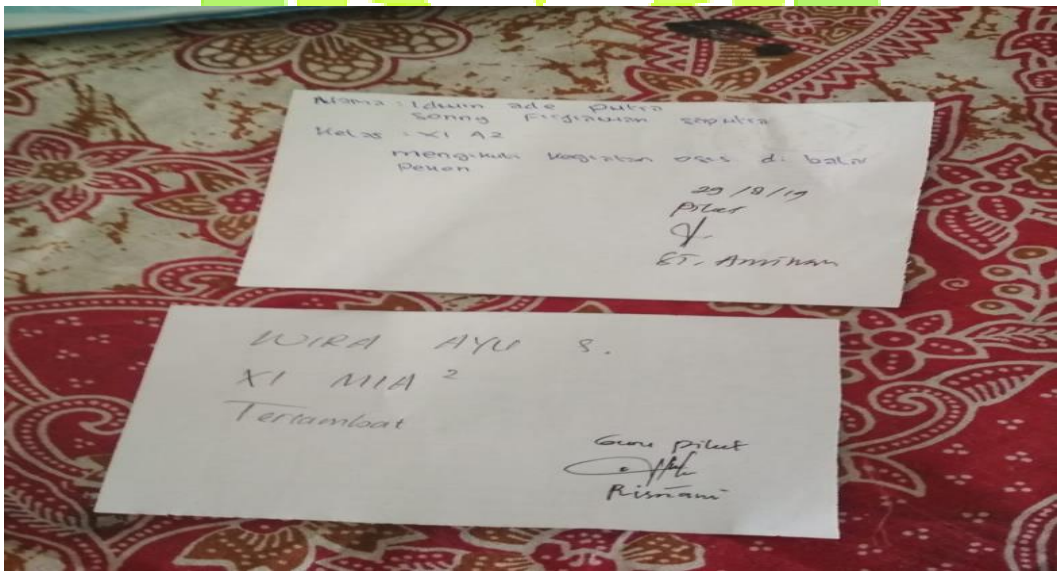
SHOT ON MI PLAY
AI DUAL CAMERA



SHOT ON MI PLAY
AI DUAL CAMERA



SHOT ON MI PLAY AI DUAL CAMERA





**DAFTAR NAMA GURU TIDAK TETAP
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PRINGSUWU**

NO	NAMA GURU	J.P	TEMPAT TGL. LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN DIPLOMA / IJAZAH	USIA	WALAH TUJUAN	ALASAN PENJAJARAN
1	Pringsuwo, M. Pa	L	Pringsuwo, 11-01-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
2	Pringsuwo, A. Pa	P	Pringsuwo, 11-01-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
3	Pringsuwo, K. Pa	P	Pringsuwo, 02-02-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
4	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 02-02-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
5	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 18-03-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
6	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 09-01-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
7	Pringsuwo, S. Pa	L	Pringsuwo, 16-04-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
8	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 21-02-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
9	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 03-11-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
10	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 04-03-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
11	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 05-11-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
12	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 12-08-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
13	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 28-09-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
14	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 22-09-1936	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
15	Pringsuwo, S. Pa	L	Pajadadi, 15-01-1932	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
16	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 15-04-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
17	Pringsuwo, S. Pa	P	Sukoharjo, 23-01-1938	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
18	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 13-01-1933	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
19	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 07-05-1936	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
20	Pringsuwo, S. Pa	P	Pringsuwo, 13-04-1936	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013
21	Pringsuwo, S. Pa	L	Pringsuwo, 12-05-1939	OTT	S.1	2013	16-08-2013	04-01-2013




Wawancara dengan Guru









 PEDOMAN PENILAIAN PRILAKU SISWA DENGAN SISTEM POIN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PRINGSEWU			
Kode	Uraian	Poin	F KRIMINALITAS
A	TERLAMBAT		F1 Mengancam guru, karyawan dan teman 40
A1	Terlambat setelah bel masuk berbunyi	2	F2 Menganiaya guru, karyawan dan teman 50
A2	Terlambat masuk setelah istirahat	2	F3 Meminta uang atau barang teman dengan paksa (malak) 25
A3	Terlambat mengikuti pelajaran dan tidak ikut sampai ganti pelajaran.	3	F4 Berjudi di dalam maupun di luar sekolah 25
A4	Terlambat mengikuti upacara pembinaan	3	F5 Membawa senjata tajam 10
A5	Tidak mengikuti upacara Hari senin atau upacara pembinaan	5	F6 Menggunakan senjata tajam untuk kejahatan 50
B	KEHADIRAN		F7 Melindungi teman yang bermasalah 5
B1	Meninggalkan kelas tanpa ijin saat KBM	3	F8 Memalsukan tanda tangan guru, karyawan, wali murid dan teman. 15
B2	Ijin keluar saat KBM dan tidak kembali (bolos pelajaran)	20	F9 Berurusan dengan pihak yang berwajib. 25
B3	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan apapun (alpa)	8,4	F10 Menusuk barang milik sekolah 20
B4	Tidak masuk sekolah dengan keterangan palsu.	20	F11 Mencuri baik di sekolah maupun di luar sekolah 100
C	BERPAKAIAN		G ROKOK, MIRAS DAN NARKOBA
C1	Baju tidak dimasukkan	2	G1 Membawa rokok dilingkungan sekolah atau kehendak sendiri 10
C2	Tidak memakai seragam	5	G2 Merokok dilingkungan sekolah 25
C3	Tidak memakai dasi	3	G3 Memegang, membawa dan mengonsumsi miras di dalam dan di luar sekolah 100
C4	Dasi tidak rapih	2	G4 Mabuk karena miras dan sejenisnya di dalam dan di luar sekolah 100
C5	Berpakaian pendek, ketat dan cutbrai	5	G5 Mengedarkan narkoba dilingkungan sekolah di dalam dan diluar sekolah 100
C6	Memakai seragam dengan atribut sekolah lain	5	G6 Membawa rokok api 5
C7	Tidak memakai kaos kaki	2	G7 Membeli miras dan narkoba di dalam dan diluar sekolah 100
C8	Memakai sepatu dengan tumit dinjak	5	G8 Membawa rokok karena disuruh 5
C9	Tidak memakai sepatu, sekolah (sepatu sandal)	2	G9 Menyuruh membeli dan membawa rokok 10
C10	Tidak memakai ikat pinggang	2	G9 Merokok di luar sekolah 5
C11	Memakai sepatu selain warna hitam	2	H PERILAKU SEKSUAL
C12	Memakai gelang, kalung, cincin, anting-anting bagi pria	5	H1 Berpacaran, melakukan porno aksi 50
C13	Memakai seragam dicorat coret/ ditempel atribut gaul.	3	H2 Membawa/menyempun buku, gambar, disket dan video Porno 30
C14	Memakai sepatu bertumit tinggi	2	H3 Membuat gambar porno 100
C15	Memakai jilbab transparan & dilitikan pada leher	2	H4 Melakukan pelecehan seksual terhadap teman, guru dan karyawan 100
C16	Memakai rok sekolah berbelahan samping atau belakang.	2	H5 Melakukan tindakan asusila, berhubungan seksual diluar nikah (Zina) 100
C17	Memakai topi kecuali kopiah bagi pria.	2	H6 Menikah sebelum pendidikan 100
C18	Memakai seragam transparan (tembus pandang)	2	I PERKELAHIAN / TAWURAN
C19	Memakai seragam banyak kantongnya.	5	I1 Berkelahi sesama teman MAN dan menimbulkan dampak 50
D	KEPRIBADIAN		I2 Berkelahi sesama teman MAN dan tidak menimbulkan dampak 40
D1	Berhias berlebihan bagi putri	3	I3 Berkelahi tawuran dengan siswa sekolah lain dan terlibat langsung 70
D2	Berkutu panjang	3	I4 Berkelahi / tawuran dengan siswa sekolah lain dan tidak terlibat langsung 50
D3	Berambut Gondrong	2	I5 Provokator perkelahian atau tawuran 80
D3	Rambut diwemai	2	
POIN PRESTASI			
KODE	URAIAN	POIN	
1	INTRA KURIKULER		
1.1	Rangking 1	60	
1.2	Rangking 2	50	
1.3	Rangking 3	40	
1.4	Rangking 4	30	
1.5	Rangking 5	20	
1.6	Rangking 6	10	
2	EKSTRA KURIKULER		
2.1	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	10	
	Menjadi Pelugas, Usman		



N O	HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	MASUKUD KEDATANGAN / MASALAH YANG Dihadapi / Solusi
0	Jelena, 07/10/19	Rizki Pristia, Alvin Raka, Alvin Eka Nanda	XII A 2	<p>laporan dan "Bj. esacento" Reli. Aduh In. Olahraga. 3 X</p> <p>dianggap "ucur kelua" bank (causese tanggung jawab atas campu) (kemungkinan, barang, (an) cinta)</p>

N O	NAMA SISWA	KELAS
1.	Ledy Puspitas	XII A 2
2.	Lilly' Guruh	
3.	Puthu Nurmalia	
4.	In Alayungga	
5.	Khoirahatik	
6.	Farihan H	
7.	Krisna Alpanya	
8.	Ulman Fekici	
9.	Raki Prayoga	
10.	M. Raka P	
11.	Aidil Putra	
12.	Alhikmah Faimah	

Tidak Nanggung Tugas Kei dan Pengumpulan Tugas Sptl. Pd Tgl 20 Agust 2019.

} kandelung

Hp distk Em Wawan Hp Smt Kbn. P. cell + Sambi org tua / Nakh Longsing

Program, 21 Agustus 2019

Agenda -
 1. Mngs 1 minggu yang lalu telah dikumpulkan
 2. tugas sudah di ulangan kemarin
 tgl 20 Agustus 2019 jam 14.30 kelas dikumpulkan tapi tapi mereka tidak mengumpulkan

Trima kasih kerajanya

10 ganta

